

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DAN HAMBATAN YANG DIHADAPI GURU
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SMP NEGERI 1 SOSA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Matematika*

Oleh

HARSI PURWASI
NIM. 2120200005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DAN HAMBATAN YANG DIHADAPI GURU
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SMP NEGERI 1 SOSA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Matematika*

Oleh

HARSI PURWASI
NIM. 2120200005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DAN HAMBATAN YANG DIHADAPI GURU
PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SMP NEGERI 1 SOSA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Matematika*

**Oleh
HARSI PURWASI
NIM. 2120200005**

Pembimbing I


Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP 19700708 200501 1 004

Pembimbing II


A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd
NIP 19931010 202321 1 031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Harsi Purwasi

Padangsidempuan, Juni 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

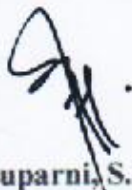
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Harsi Purwasi yang berjudul, **"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN HAMBATAN YANG DIHADAPI GURU PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 1 SOSA"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

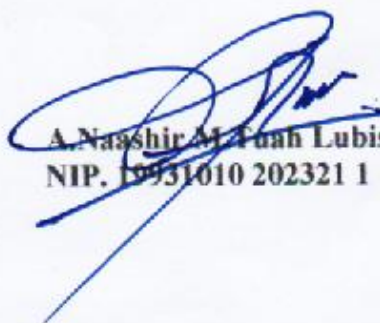
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II,



A. Naashir M. Fuah Lubis., M.Pd
NIP. 19931010 202321 1 031

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Hambatan Yang Dihadapi Guru Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Sosa"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 - Juni 2025

Pembuat Pernyataan



Harsi Purwasi

NIM. 2120200005

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harsi Purwasi
NIM : 2120200005
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN HAMBATAN YANG DIHADAPI GURU PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 1 SOSA"** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Juni 2025

Saya yang Menandatangani


Harsi P.
NIM. 2120200005





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Harsi Purwasi
NIM : 2120200005
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Hambatan Yang
Dihadapi Guru Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri
1 Sosa

Ketua


Dr. Marian Nasution, M.Pd
NIP.19700224 200312 2 001

Sekretaris


Dr. Anita Adinda, M.Pd
NIP.19851025 201503 2 003

Anggota


Dr. Ahmad Nizar Ranguti, S.Si., M.Pd
NIP.19800413 200604 1 002


Dr. Suparna, S.Si., M.Pd
NIP.19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah
Tanggal : 11 Juni 2025
Pukul : 08.00 WIB s/d 10.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 80,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,51/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
BELAJAR DAN HAMBATAN YANG DIHADAPI
GURU PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
DI SMP NEGERI 1 SOSA**

NAMA : Harsi Purwasi

NIM : 2120200005

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juni 2025

Dekan,



Dr. Lela Hilda, M.Si.

NIP 19710920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Harsi Purwasi
Nim : 2120200005
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Hambatan Yang Dihadapi Guru Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Sosa

Kurikulum merdeka hadir saat pandemi covid-19 tahun 2021 sebagai solusi *learning loss recovery* yang terjadi. Kurikulum Merdeka Belajar lahir sebagai jawaban atas kebutuhan pendidikan yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Hambatan Yang Dihadapi Guru Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Sosa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian yang digunakan adalah waka kurikulum, guru mata pelajaran matematika kelas VIII, dan peserta didik kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sosa telah berlangsung selama dua tahun dan difokuskan pada pembelajaran berdiferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta pendekatan kontekstual dalam penyampaian materi matematika. Guru diberi kebebasan dalam merancang perangkat ajar dan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Namun, guru menghadapi beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dalam menyusun bahan ajar, kurangnya pelatihan teknologi, ketidaksesuaian alokasi waktu dengan capaian pembelajaran, serta kesulitan dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi.

Kata Kunci: *Hambatan Guru, Implementasi Kurikulum, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika.*

ABSTRACT

Name : Harsi Purwasi

Reg. Number : 2120200005

Thesis Title : *The Implementation of the Merdeka Belajar Curriculum and Challenges Faced by Teachers in Mathematics Learning at SMP Negeri 1 Sosa*

The Merdeka Curriculum was introduced during the COVID-19 pandemic in 2021 as a solution to address learning loss recovery. It was developed in response to the need for a more contextual, flexible, and student-centered education system. This study aims to describe the implementation of the Merdeka Belajar Curriculum and the challenges faced by teachers in Mathematics learning at SMP Negeri 1 Sosa. This research employs a qualitative approach using a case study method. The research subjects include the vice principal for curriculum, eighth-grade Mathematics teachers, and eighth-grade students. The findings reveal that the implementation of the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 1 Sosa has been carried out for two years, focusing on differentiated learning, projects to strengthen the Pancasila Student Profile, and contextual approaches in delivering Mathematics content. Teachers are given the freedom to design learning tools and instructional approaches based on students' needs. However, teachers face several challenges, such as limited time to prepare teaching materials, lack of technological training, misalignment between time allocation and learning objectives, and difficulties in planning differentiated instruction.

Keywords: *Teacher Challenges, Curriculum Implementation, Merdeka Curriculum, Mathematics Learning*

المخلص

الإسم : هَارَسِي بُورَوَاسِي
رقم التسجيل : ٢١٢٠٢٠٠٠٠٥
العنوان : تنفيذ منهاج التعلم المستقل والصعوبات التي يواجهها المعلمون في
تدريس الرياضيات مدرسة سوسا ١ الإعدادية الحكومية

ظهر منهاج "التعلم المستقل" (منهج دراسي مستقل) خلال جائحة كوفيد-١٩ في عام ٢٠٢١ كحل للتغلب على فقدان التعلم الذي حدث. وُلد هذا المنهاج استجابةً للحاجة إلى تعليم أكثر مرونة وسياقية ويركز على الطالب. يهدف هذا البحث إلى وصف تنفيذ منهاج التعلم المستقل والصعوبات التي يواجهها المعلمون في تدريس مادة الرياضيات في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى سوسا. استخدم هذا البحث منهجاً نوعياً بأسلوب دراسة الحالة. وشملت عينة البحث وكيل المناهج الدراسية، ومعلمي الرياضيات للصف الثامن، وطلاب الصف الثامن. أظهرت نتائج البحث أن تنفيذ منهاج التعلم المستقل في مدرسة سوسا ١ الإعدادية الحكومية استمر لمدة عامين، وركز على التعلم المتميز، ومشاريع تعزيز ملف تعريف الطالب البانشاسيلي، وكذلك النهج السياقي في تقديم مادة الرياضيات. يتم منح المعلمين الحرية في تصميم الأدوات التعليمية وطرق التدريس حسب احتياجات الطلاب. ومع ذلك، يواجه المعلمون عدة تحديات مثل ضيق الوقت في إعداد المواد التعليمية، ونقص التدريب التكنولوجي، وعدم توافق الوقت المخصص مع الأهداف التعليمية، وصعوبة إعداد التعلم المتميز.

الكلمات المفتاحية: معوقات المعلم، تنفيذ المنهاج، منهاج التعلم المستقل، تعليم الرياضيات

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Penulis menyampaikan salam dan shalawat kepada Nabi besar Muhammad SAW, kekasih Allah, yang dengan perjuangannya telah memberi kita kenikmatan iman hingga sekarang. Dengan demikian, penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Hambatan yang Dihadapi Guru Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Sosa". Skripsi ini disusun untuk melengkapi syarat- syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Matematika di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Selain itu, penulis mengharapkan maaf kepada semua orang yang mungkin mengalami banyak kesalahan dan kekeliruan selama proses penulisan skripsi ini. Penulis mengalami banyak kesulitan dan tantangan saat menulis skripsi ini. Namun, berkat pertolongan Allah SWT dan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikannya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Bapak A. Naashir M.Tuah Lubis selaku dosen pembimbing II, yang sangat sabar dan tekun dalam memberikan arahan, waktu, saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Almira Amir, S.T., M.Si selaku Plt Prodi Pendidikan Matematika di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan..
5. Seluruh dosen beserta civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan.
6. Ibu Siti Kodijah, selaku Kepala Sekolah, para guru, staf, pegawai, serta siswa dan siswi SMP Negeri 1 Sosa yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Teruntuk Wahyuning Trisnani, Khoirunnisma, Sri Dinda, Erinla Mai Aulia, Asmaul Khoiriah, Saputriani, Putri Paramida, Ayu Azhari, Salshabila Fazri, Dea Okta, Fitri Rambe selaku sahabat ku yang sudah, membantu, bekerjasama, saling mendukung, dan menyemangati peneliti untuk menyelesaikan skripsian ini.
8. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Sri Yanto dan Ibunda tercinta Leginem yang telah membesarkan, merawat dan mendidik, memberikan motivasi, Do'a dan pengorbanan yang tiada terhingga serta penyemangat demi keberhasilan peneliti. Serta kakak tersayang saya Ika Sri Astuti dan abang tersayang saya Mhd.Wahyu Wibowo yang sudah menyemangati peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsian ini.

9. Kepada kawan- kawan saya angkatan NIM 21 prodi tadaris matematika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah mendukung, membantu, dan bekerjasama selama masa perkuliahan.
10. Dan yang terakhir, terimah kasih kepada peneliti sendiri Harsi Purwasi, karena mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Hebat bisa tetap bertahan, terus berjalan, menghadapi segala kesulitan yang ada, dan tak pernah memutuskan untuk menyerah, perjalanan masih panjang semoga saya senantiasa kuat dan semoga mampu yang selalu menebarkan hal-hal positif serta memberikan manfaat bagi sekitar.

Mudah-mudahan segala bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Padangsidimpuan, 2025
Peneliti

Harsi Purwasi
NIM.2120200005

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah/Batasan Istilah.....	11
C. Batasan Istilah	11
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	15
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 17
A. Landasan Teori.....	17
1. Teori Tentang Kurikulum Merdeka Belajar.....	17
2. Teori Belajar yang Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar	33
3. Evaluasi Pembelajaran	37
4. Teori Pembelajaran Matematika	41
5. Hambatan yang Dihadapi Guru pada Pembelajaran Matematika	46
B. Penelitian Terdahulu.	48
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 51
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Subjek penelitian.....	52
D. Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	55

G. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Sosa.....	58
B. Deskripsi Data Penelitian.....	61
C. Pengelolaan Dan Analisis Data.....	63
D. Hambatan yang Dihadapi Guru pada Pembelajaran Matematika	80
E. Pembahasan Hasil Penelitian	83
F. Keterbatasan Penelitian.....	86
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Peserta Didik	60
Tabel IV. 2 Sarana dan Prasarana	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Riwayat Hidup
Lampiran II	Data Pendidik dan Tenaga Pendidik
Lampiran III	Surat Validasi
Lampiran IV	Lembar Validasi Instrumen Pedoman Observasi
Lampiran V	Pedoman Observasi
Lampiran VI	Lembar Validasi Instrumen Pedoman Wawancara
Lampiran VII	Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum
Lampiran VIII	Pedoman Wawancara dengan Guru Matematika
Lampiran IX	Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik
Lampiran X	Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Matematika
Lampiran XI	Transkrip Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum
Lampiran XII	Transkrip Hasil Wawancara dengan Peserta Didik
Lampiran XIII	Dokumentasi Wawancara
Lampiran XIV	Observasi Proses Pembelajaran
Lampiran XV	Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila
Lampiran XVI	CP, ATP,TP
Lampiran XVII	Modul Ajar
Lampiran XVIII	Surat Riset
Lampiran XIX	Balasan Surat Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang sedang berkembang di dunia, baik dalam aspek ekonomi maupun pendidikan. Pendidikan ini menjadi indikator kemajuan suatu negara karena berkaitan dengan tingkat kecerdasan masyarakat. Namun, rendahnya mutu pendidikan di Indonesia masih menjadi kendala dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing untuk memajukan bangsa. Selain itu, pendidikan di Indonesia juga masih jauh dari negara-negara Asia Tenggara lainnya. Perbedaan dalam kualitas pengajaran dan fasilitas sangat mempengaruhi, sehingga menjadi salah satu penyebab pendidikan di Indonesia yang belum berjalan dengan optimal.¹

Arah pendidikan di sebuah negara dapat dilihat dari kurikulum yang diterapkan. Kurikulum menetapkan sasaran pendidikan karena isinya adalah sekumpulan rencana belajar yang akan dijalani dalam proses belajar dengan materi tertentu. Selain itu, kurikulum juga memberikan pemahaman tentang metode evaluasi sebagai ukuran keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.²

Melihat kondisi tersebut, dapat disimpulkan betapa pentingnya kurikulum dalam pendidikan, dan kita dapat mengerti bahwa kurikulum adalah elemen yang

¹ Rahadian Yudhistira, Alna Muhammad Rifki Rifaldi, and Ahmad Awaludin Jais Satriya, "Pentingnya Perkembangan Pendidikan Di Era Modern," *Prosiding Samasta* 3, no. 4 (2020):, <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>.

² Fitri Fianingrum, Novaliyosi Novaliyosi, and Hepsi Nindiasari, "Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): hal 133, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4507>.

sangat penting bagi proses belajar mengajar. Oleh karena itu, para pengajar dan guru harus mengerti isi dari kurikulum, karena tujuan pendidikan yang jelas terkandung dalam kurikulum tersebut. Dengan demikian, pendidikan dapat berjalan dengan baik, interaktif, efektif dan lancar.

Perkembangan zaman tentu saja akan adanya perubahan itu tidak dapat kita pungkiri pada berbagai hal, begitu pula dengan kurikulum. Perubahan itu bisa terjadi karena masyarakat tidak kunjung puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya. Memang tak mungkin menyusun suatu kurikulum yang baik serta mantap sepanjang masa. Suatu kurikulum hanya baik untuk suatu masyarakat tertentu pada masa tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah masyarakat dan dengan sendirinya kurikulum juga mau tidak mau harus disesuaikan dengan tuntutan zaman tersebut.³

Terjadinya modifikasi pada kurikulum dan metode yang sesuai di setiap tingkat pendidikan yang diadakan oleh pemerintah agar dapat lebih baik. Untuk meningkatkan mutu sistem pengajaran yang berkualitas serta mampu mengoptimalkan setiap potensi individu, seperti yang saat ini dikelola oleh lembaga pendidikan di Indonesia melalui program merdeka belajarnya, diharapkan dengan pengelolaan kurikulum yang lebih strategis ini, pemerintah dapat memperbaiki semua aspek pendidikan di Indonesia agar lebih baik.

³ I Made Sonny Gunawan, "Kurikulum Merdeka Belajar," in *Realita Jurnal Bimbingan Dan Konseling Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, ed. Hariadi Ahmad, vol. 9 (Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika, 2024), hal 2500.

Kurikulum merupakan suatu rencana pengajaran yang terdiri dari berbagai materi dan sumber pembelajaran yang disusun, direncanakan, dan diprogram dengan baik, berhubungan dengan aktivitas serta interaksi sosial yang berlangsung di kelas untuk mencapai tujuan belajar. Istilah kurikulum merdeka muncul selama pandemi covid-19 pada tahun 2021 sebagai jawaban atas masalah kehilangan pembelajaran yang terjadi.⁴ Kurikulum merdeka ini diciptakan untuk mencetak generasi milenial yang tidak hanya mampu mengingat pelajaran yang diajarkan oleh guru, tetapi juga dapat memahami materi dengan cepat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan kemampuan mereka.

Kurikulum Merdeka diluncurkan Mendikbudristek sebagai sebuah kurikulum baru. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif.⁵

Pengimplementasian kurikulum di Indonesia telah banyak mengalami sebuah perubahan, pengembangan, dan penyempurnaan di setiap pergantiannya, yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis

⁴ Rita Rosita Restu Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): halm 6315, <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>.

⁵ AHmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka*, ed. M.Pd.I Dr. Sumarto, *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Bengkulu, 2023), Buku Literasiologi.

Kompetensi) dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali kurikulum menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi.⁶

Perubahan dalam kurikulum pendidikan ini menunjukkan perbedaan, di mana kurikulum 2013 dikembangkan dengan mengacu pada tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan kurikulum merdeka menambahkan aspek pengembangan profil pelajar Pancasila. Selain itu, dalam Kurikulum 2013, Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu, sementara pada kurikulum merdeka, JP diterapkan per tahun. Alokasi waktu pada kurikulum merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih dibandingkan dengan kurikulum 2013, yang mengutamakan kegiatan pembelajaran secara rutin setiap minggu di kelas. Kurikulum Merdeka lebih fokus pada materi penting serta pengembangan karakter dan kemampuan peserta didik. Ciri utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah metode pembelajaran yang berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, serta penekanan pada materi penting yang memberi waktu yang cukup untuk pembelajaran mendalam terkait kompetensi dasar seperti membaca dan berhitung.⁷

Berdasarkan temuan dari Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, nilai rata-rata matematik siswa tercatat sebesar 379,

⁶ Restu Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak."

⁷ Nazwa Nabila Ningsih and Lidya Sartika, "Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar," *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2023): hlm 210, <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/Published:31Desember2023https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>.

menduduki posisi ke-73 dari 79 negara (OECD, 2019). Hasil tersebut menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang mendapatkan skor 402. Sekitar 71% siswa tidak mampu mencapai standar kompetensi dasar dalam matematika, yang menunjukkan bahwa banyak siswa di Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam situasi yang memerlukan keterampilan pemecahan masalah matematis.⁸ Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Trends in International Student Mathematics and Science Study (TIMSS) tahun 2015, yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan matematika siswa adalah 397, sehingga Indonesia berada pada peringkat 44 di antara 49 negara lain yang berpartisipasi (IEA, 2015). Rendahnya hasil belajar matematika dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat tradisional.⁹

Sehingga, dalam perubahan kurikulum sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran matematika karena dengan adanya inovasi kurikulum, model serta metode pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien, dan hal ini akan meningkatkan kemajuan mutu pendidikan yang pada gilirannya menjadikan pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik dan berkembang. Kurikulum perlu diperbarui dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman. Saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin cepat dan tidak terkontrol, sehingga diperlukan sebuah perubahan pada kurikulum.

⁸ Dinn Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka, Kemendikbud* (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024).

⁹ Yonathan S Pasinggi, Wawan Krismanto, and Ani Elizza, "Implementasi Project Based Learning Pada Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 43 Malino Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2023): hlm: 362.

Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang nyaman, mandiri, aktif, memiliki karakter, bermakna, merdeka dan lain-lain sehingga guru memiliki kebebasan dalam menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan dan keleluasaan untuk lebih aktif berpikir dan belajar dari sumber mana saja agar mampu mencari pengetahuan dan memecahkan masalah yang diberikan sesuai dengan kontekstual.¹⁰

Konsep implementasi kurikulum merdeka terkait dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam tahap perencanaan, pendidik perlu menyiapkan modul pengajaran, dan saat pelaksanaan, kurikulum merdeka ini berfokus pada siswa. Meskipun demikian, guru tetap berperan penting dalam memilih berbagai alat ajar. Peran guru bukan hanya sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai pendukung dalam proses belajar. Tentu saja, guru harus menciptakan suasana belajar yang menarik supaya siswa dapat mencapai tujuan pendidikan mereka. Merdeka belajar memastikan bahwa siswa memiliki hak untuk berpikir secara mandiri maupun dalam kelompok, sehingga menghasilkan individu yang kritis, kreatif, inovatif, serta aktif berpartisipasi.

Dalam era pendidikan yang terus berubah, penerapan kurikulum menjadi salah satu faktor penting untuk memastikan penyampaian materi yang relevan dan efektif kepada siswa. Dengan sejumlah perubahan yang dilakukan dalam kurikulum merdeka, perlu ada penyesuaian dari pihak sekolah, guru, dan siswa dalam menerapkannya. Namun, ada berbagai rintangan dan kesulitan yang

¹⁰ Umami Inayati, "Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI," in *International Conference on Islamic Education*, vol. 2, 2022, 293–304, <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE%0AUmami>.

muncul, terutama di kalangan guru yang masih belum familiar atau mengalami tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Rintangan dan tantangan yang dihadapi, terutama oleh para guru, antara lain: 1. Minimnya waktu untuk belajar dan mencari referensi guna membuat produk yang sesuai dengan kemampuan atau karakter siswa; 2. Kurangnya pelatihan teknologi yang dapat membantu guru dalam mengajar, seperti cara membuat ebook dan media berbasis teknologi; 3. Waktu yang tidak sesuai dengan target pembelajaran, sehingga terkadang guru ketinggalan materi karena fokus pada kemampuan siswa; 4. Kesulitan guru dalam menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan siswa; dan 5. Kebutuhan guru akan pelatihan berkelanjutan dalam penerapan kurikulum merdeka.¹¹

Guru selama proses pembelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rencana yang dibuat oleh guru untuk memaksimalkan potensi peserta didik supaya siswa ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.¹² Dengan demikian, para pengajar sangat memerlukan pendekatan untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Agar dapat menyampaikan materi dengan baik dan efisien, para guru harus memahami berbagai macam metode pengajaran sehingga dapat memilih yang paling tepat untuk setiap mata pelajaran. Pilihan strategi yang benar mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan akademik siswa.

¹¹ N. S. Rusmarhadi, I., Pramesti, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka : Era Digitalisasi," in *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, vol. 5 (Universitas Indraprasta PGRI Jakarta., 2024), hlm:159.

¹² Suprihatin And Heny Kusmawati, "Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 Di Sd Islam Kauman," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, No. 3 (2023): Hlm 896.

Keberhasilan dalam pembelajaran akan meningkat jika metode yang digunakan dipilih dengan tepat. Seperti yang telah diketahui, rendahnya tingkat keberhasilan dalam pengajaran disebabkan oleh kurangnya motivasi dan minat siswa, pembelajaran yang membosankan, serta fasilitas yang tidak cukup memadai. Proses pembelajaran yang tidak efektif dapat membuat siswa kehilangan minat untuk belajar. Hal ini tentunya tidak mengejutkan, mengingat hasil belajar siswa di Indonesia masih tergolong rendah khususnya dalam mata pelajaran matematika. Ini terlihat dari minimnya aktivitas belajar, interaksi selama proses pembelajaran, serta kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran Berdiferensiasi memiliki peranan yang krusial dalam proses belajar Matematika, mengingat Matematika adalah pelajaran yang memiliki sifat yang rumit dan abstrak. Pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang harus dipelajari di setiap jenjang pendidikan, sejak sekolah dasar hingga sekolah menengah, bahkan di perguruan tinggi. Pengetahuan yang terdapat dalam matematika sangat berharga untuk kehidupan sehari-hari. Matematika sangat penting bagi peserta didik untuk memenuhi berbagai kebutuhan mereka, termasuk pemecahan masalah dan pemahaman materi pelajaran lainnya.¹³

Matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang rumit dan terstruktur. Banyak pelajar merasa bahwa matematika adalah subjek yang sulit dimengerti. Hal ini menjadikan proses pembelajaran matematika terasa satu arah, yang tentu

¹³ Resti Rosmiati, Novaliyosi Novaliyosi, and Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang," *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2023): hlm 133, <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2752>.

saja menjadi suatu permasalahan dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, pengajar perlu berpikir kreatif dan inovatif dalam proses pengajaran. Hal ini sejalan dengan pemikiran kemendikbudristek mengenai pembelajaran mandiri.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, SMP Negeri 1 Sosa adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2023. Sekolah ini menerapkan dua kurikulum sekaligus pada tahun ajaran 2023/2024, yaitu Kurikulum Merdeka pada kelas VII dan VIII serta Kurikulum 2013 pada kelas dan IX. Di sekolah ini, guru-guru diberi kebebasan untuk membuat rencana pembelajaran, memilih pendekatan pengajaran, dan menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa. Tujuannya adalah untuk membuat pembelajaran lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Dan kurikulum merdeka telah diterapkan di SMP Negeri 1 Sosa selama dua tahun.

Beberapa penelitian terdahulu terkait implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa banyak satuan pendidikan mengalami kesusahan dalam melaksanakannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Resti Rosmiati, Novaliyosi, Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa menyatakan bahwa kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang sudah cukup baik. Dikarenakan perencanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang dilakukan dengan menyesuaikan modul ajar hasil kolaborasi MGMP berdasarkan potensi peserta didik, dan pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran intrakurikuler mata pelajaran matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang dilaksanakan berdasarkan prinsip pelaksanaan pembelajaran

kurikulum merdeka. Namun, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi belum dilakukan secara maksimal sebagaimana mestinya.¹⁴

Penelitian yang dilakukan D. Aini Noor Khofifah menyatakan strategi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas V SDN 2 Jatibarat menunjukkan bahwa peningkatan kualitas guru dapat dicapai melalui pelatihan, dukungan dinas pendidikan, diklat daring, dan pelatihan mandiri. Guru juga memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan menggunakan strategi berbasis proyek untuk melibatkan siswa aktif. Namun, kendala yang dihadapi termasuk keterbatasan waktu, pembuatan media pembelajaran, dan tugas administratif tambahan.¹⁵

Peneliti memiliki harapan yang tinggi terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar, khususnya dalam konteks pembelajaran matematika. Adapun harapan peneliti yaitu: peningkatan kualitas pembelajaran, dimana kurikulum merdeka belajar ini mendorong siswa supaya lebih aktif dan kreatif, dan harapan peneliti terhadap guru agar lebih aktif untuk terus mengembangkan kompetensi dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan menarik.

Alasan peneliti tertarik dalam penelitian ini karena dalam pergantian kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar membuat peserta didik lebih difokuskan kepada pengembangan kompetensinya secara aktif, interaktif dan kreatif dalam pembelajaran Pendidikan Matematika. Adanya kurikulum merdeka belajar nantinya peserta didik diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat dan

¹⁴ Resti Rosmiati, Novaliyosi, and Santosa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang."

¹⁵ Dkk Aini Noor Khofifah, Silvy Anjani, "Strategi Guru Dalam Mengimplemntasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas V Sdn 2 Jatibarat Kabupaten Jepara" 6, No. 1 (2024): 91–100.

minatnya. Kemudian alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Sosa sebagai tempat penelitian dikarenakan SMP Negeri 1 Sosa merupakan lembaga pendidikan yang sudah memulai untuk menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar pada tahun ajaran 2022/2023, yang mana sesuai dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dan hambatan yang dihadapi guru pada pembelajaran matematika.

B. Batasan Masalah/Fokus Penelitian

Peneliti membatasi masalah Penelitian ini pada implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika. Fokus penelitian ini terletak pada implementasi kurikulum merdeka belajar dan hambatan yang di hadapi guru pada pembelajaran matematika. Subjek penelitian adalah guru matematika, waka kurikulum, dan peserta didik.

C. Batasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian ini serta untuk mencegah terjadinya kesalahpahaman, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi adalah proses penerapan atau pelaksanaan. Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang baru diluncurkan oleh Kemdikbudristek setelah adanya suatu krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus covid-19 yang dimulai pada tahun 2019.¹⁶

¹⁶ Munajib Munajib, Sutrisno Sutrisno, and Kamid Kamid, "Studi Eksploratif Tentang Pemahaman Guru Terhadap Kerangka Kerja TPACK Dalam Pembelajaran Matematika Di Tengah Pandemi Di SMA Kota Jambi," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.451>.

Kurikulum merdeka merupakan suatu program pendidikan yang ditujukan untuk memperbaiki pembelajaran yang terganggu akibat learning loss selama masa pandemi. Kurikulum ini menekankan pada peningkatan kompetensi dan pembentukan karakter siswa, serta memberikan pembelajaran yang lebih mendalam dan fleksibel karena lebih mengutamakan materi yang esensial. Karena kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam metode pengajaran, maka para pengajar dapat menyiapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang mereka hadapi.

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan kurikulum yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa.¹⁷

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan di mana seorang pendidik berinteraksi dengan peserta didik dan berbagai sumber belajar dalam sebuah lingkungan pendidikan. Secara Nasional, pembelajaran dipahami sebagai proses interaksi yang melibatkan tiga elemen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar.¹⁸ Sedangkan Matematika adalah ilmu yang

¹⁷ Amrazi Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2023): 916, <https://doi.org/10.26418/jpsh.v13i2.65142>.

¹⁸ Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022, halm 6, <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.

esensial dalam membangun pemikiran logis, analitis, dan kreatif peserta didik.¹⁹

Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep, prinsip, serta keterampilan matematika dengan cara yang efektif dan bermakna. Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika disusun untuk menjadi lebih luwes, berfokus pada siswa, serta mengimplementasikan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan para siswa.²⁰

3. Hambatan Yang Dihadapi Guru Pada Pembelajaran Matematika

Hambatan adalah suatu hal yang bersifat negatif dan menghalangi atau menghambat proses atau kegiatan tertentu. Hambatan yang dihadapi oleh guru merupakan serangkaian tantangan atau masalah yang mengganggu kegiatan mengajar dan pembelajaran sehingga menurunkan efisiensi dan keberhasilan proses belajar. Hambatan ini bisa berupa faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi guru dalam menjalankan tugasnya.²¹

¹⁹ Adinda Syalsabilla and Samsul Arif, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Matematika Smkn Winongan," *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika* 3, no. 2 (2023): halm 181, <https://doi.org/10.36733/pemantik.v3i2.7064>.

²⁰ Izzatil Muna and Moh Fathurrahman, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Nasima Kota Semarang," *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 1 (2023).

²¹ Edi Mizwar, Jarjani Usman, and Sri Suyanta, "Hambatan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Bireuen," *Indonesian Journal of Islamic and Social Science* 2, no. Juni (2024).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka pokok permasalahan yang dapat ditarik rumusan masalah:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Sosa?
2. Apa Hambatan yang Dihadapi Guru dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Itu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di smp negeri 1 sosa.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan yang dihadapi guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua kategori: manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ini adalah manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan khususnya implementasi kurikulum dalam pembelajaran pendidikan matematika di sekolah menengah pertama dan dapat digunakan sebagai sumber kajian dan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan kurikulum. Dengan demikian, sebagai

seorang calon guru Pendidikan Matematika siap melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan.

- b. Bagi guru Pendidikan Matematika, dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.
- c. Bagi kepala sekolah, untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang mampu merancang dan mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif sebagai sarana penunjang untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

G. Sitematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I. Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II. Pada bab ini terdapat adanya tinjauan pustaka, dimana penulis meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan kajian teori dan penelitian yang relevan.

Bab III. Bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV. Pada bab ini merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, dimana yang terdiri dari, gambaran umum objek

penelitian, deskripsi data penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab V. Bab ini memuat tentang penutup dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi, kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan diatas, kemudian disertai dengan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori tentang Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian dan Prinsip Dasar Kurikulum Merdeka

Secara etimologis istilah kurikulum yang dalam bahasa Inggris ditulis “*curriculum*” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*curir*” yang berarti “pelari”, dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”. Pengertian tersebut kemudian diadaptasikan ke dalam dunia pendidikan dan diartikan sebagai Sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awal hingga akhir program demi memperoleh ijazah. Istilah kurikulum dalam pendidikan pada mulanya dikaitkan dengan konsep sumber belajar yang diikuti oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran.²²

Kurikulum Merdeka Belajar adalah suatu program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) yang dirancang oleh Nadiem Anwar Makarim pada 10 Desember 2019.²³ Kurikulum ini dirancang sebagai bagian dari usaha untuk menyelesaikan masalah pembelajaran yang sudah ada sejak lama, yang semakin memburuk akibat Pandemi Covid-19. Masalah ini terlihat dari rendahnya prestasi belajar siswa, terutama dalam keterampilan literasi membaca dasar.

²² Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022), hlm 2-3.

²³ Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, hlm 45.

Kurikulum merdeka adalah jenis kurikulum yang mencakup pembelajaran dalam kelas yang beragam dan memaksimalkan isi materi sehingga memberi kesempatan bagi siswa untuk menjelajahi dan mengasah kemampuan yang mereka miliki. Dalam kurikulum merdeka, para guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai alat dan sumber belajar guna menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa. Merdeka belajar menekankan pada minat serta bakat siswa yang dapat mendorong sikap kreatif dan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah sebuah opsi kurikulum yang dapat diimplementasikan oleh lembaga pendidikan, dimulai dari tahun ajaran 2022/2023. Kurikulum ini dirancang untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum 2013. Dalam kurikulum Merdeka Belajar, diterapkan konsep "Merdeka Belajar" yang berarti memberikan kebebasan kepada sekolah, para guru, dan siswa untuk berinovasi, belajar secara mandiri, dan berkreasi, di mana kebebasan ini dimulai dengan guru sebagai penggerak..²⁴

Konsep kurikulum merdeka ini berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya sehingga peserta didik dapat belajar lebih mendalam, bermakna dan menyenangkan. Kurikulum merdeka belajar ini memberikan kebebasan dan berpusat pada

²⁴ Wahyudin et al., halm 18-23.

peserta didik, guru dan sekolah bebas menentukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Konsep merdeka belajar untuk mendorong para pengajar agar tidak terjebak dalam tugas-tugas administratif yang justru bisa mengalihkan perhatian mereka dari fokus pada pembelajaran. Di dalam konsep merdeka belajar, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi, tetapi juga harus dapat berperan sebagai penyelesai masalah dalam kegiatan belajar sehari-hari. Dengan demikian, para siswa diharapkan dapat menjadi lebih inovatif dan berpikir lebih kritis. Peran guru adalah sebagai fasilitator, sumber inspirasi, dan pembelajar sejati yang senantiasa memberikan semangat kepada siswa. Para pengajar menerapkan ide-ide baru, metode kreatif, dan teknologi demi peningkatan pengetahuan serta keterampilan siswa. Keberhasilan kurikulum ini sangat bergantung pada aktivitas dan juga kreativitas para guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang didasarkan pada bakat dan minat siswa. Siswa dapat memilih mata pelajaran mana yang paling mereka sukai. Oleh karena itu merdeka belajar dapat menyenangkan bagi guru dan siswa.²⁵ Merdeka belajar dicetuskan untuk menangani kritik dan masalah yang diajukan oleh guru atau siswa selama proses pembelajaran.

Dengan adanya merdeka belajar membuat administrasi dan tanggung jawab

²⁵Amelia Dwi Damayanti, Azka Nidaul Jannah, and Neli Agustin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan," *Prosiding Samasta*, 2022, halm:42.

guru lebih ringan. Tujuan dari memberikan kebebasan belajar kepada siswa adalah untuk menghasilkan generasi yang cerdas, berpikiran kritis, dan memahami pentingnya belajar untuk terus memperbaiki diri.²⁶

Tujuan pertama dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Kurikulum ini menekankan pada peningkatan keterampilan serta karakter yang selaras dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Kedua, salah satu tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk mengatasi kekurangan dalam proses belajar yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Kurikulum ini dibuat agar pendidikan di Indonesia dapat sebanding dengan negara-negara maju, di mana siswa diberi kebebasan untuk memilih topik yang mereka minati dalam belajar. Ketiga, tujuan lainnya dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk mengembangkan potensi siswa dengan pendekatan yang sederhana dan fleksibel, sehingga pembelajaran menjadi lebih mendalam. Selain itu, kurikulum ini juga fokus pada materi-materi inti dan kebutuhan siswa yang sesuai dengan tahap perkembangannya.²⁷

Karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka yaitu; mengembangkan soft skill dan karakter siswa dengan penguatan profil pelajar Pancasila, berfokus pada materi esensial dan keleluasaan dalam pembelajaran.²⁸

²⁶ Damayanti, Jannah, and Agustin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan," halm 42.

²⁷ Zakso, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia."

²⁸ Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2020): halm 6, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada peserta didik dan pendidik, dengan tujuan utama menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan. Berikut adalah prinsip-prinsip utamanya: 1). Berpusat pada peserta didik. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan potensi masing-masing siswa. 2). Fleksibilitas dalam pembelajaran. Guru dan sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum sesuai konteks lokal dan karakteristik peserta didik. 3). Kurikulum yang kontekstual dan relevan. Materi pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata agar siswa lebih mudah memahami dan mengaplikasikannya. 4). Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran, mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, bernalar kritis, berkebinekaan global, mandiri, dan beriman. 5). Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning). Untuk menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, dan keterampilan berpikir kritis.

b. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi dalam kamus Bahasa Indonesia mengandung arti “pelaksanaan, penerapan”. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Sedangkan implementasi, dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah: “*put something into practice*”

effect”, (penerapan sesuatu yang memberikan efek atau dampak).²⁹

Implementasi sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di satuan pendidikan dilakukan secara bertahap dan fleksibel, disesuaikan dengan kesiapan masing-masing sekolah dan guru. Ada beberapa tahapan yang dirumuskan oleh Kemendikbudristek agar satuan pendidikan dapat menentukan target capaian dari implementasi kurikulum merdeka di sekolahnya masing-masing, tahapan tersebut meliputi:³⁰ 1). Perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan dengan menyesuaikan beberapa dokumen KOSP yang melibatkan siswa, orang tua, dan masyarakat sebagai perwakilan berdasarkan analisis kondisi tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta aspek pendidikan di satuan pendidikan. 2). Merencanakan alur tujuan belajar. 3). Menyusun rencana pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan siswa. 4). Menggunakan dan mengembangkan perangkat pembelajaran, buku pelajaran, dan modul ajar yang dijadikan sebagai sumber utama dalam proses belajar mengajar, serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Modul ajar juga bisa disesuaikan di beberapa bagiannya untuk dijadikan materi. 5). Merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dengan menyesuaikan modul proyek

²⁹ Lala Cofsrulnada Cafsoh, “Skripsi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Jenangan Ta/Tp 2022/2023,” *Nucl. Phys.*, Vol. 13, 2023, Hlm 44.

³⁰ Kemendikbudristek, “Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan,” *Kemendikbudristek*, 2022, hlm 4-5, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>.

yang ada sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat siswa. 6). Penilaian dalam pembelajaran, asesmen awal dilakukan untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya agar sesuai dengan pencapaian siswa di kelas. Asesmen juga digunakan untuk mendapatkan umpan balik mengenai kebutuhan belajar siswa, sehingga guru dapat merencanakan tindak lanjutnya. 7). Kerja sama antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran, kolaborasi ini dilakukan saat perencanaan pembelajaran baik di awal maupun akhir semester. Guru saling bertukar informasi tentang kemajuan belajar, perangkat ajar, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan lainnya, serta berpartisipasi dalam evaluasi kurikulum di satuan pendidikan.

Tahapan ini dirancang untuk membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka akan diberlakukan secara terbatas dan bertahap melalui program sekolah penggerak dan pada akhirnya akan diterapkan pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Sebelum diterapkan pada setiap satuan pendidikan, ada hal baru yang ditetapkan dalam kurikulum merdeka belajar:

- 1) Struktur Kurikulum, Profil Pelajar Pancasila (PPP) menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, atau Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran. Secara umum Struktur Kurikulum Merdeka terdiri dari kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka

bersama guru dan kegiatan proyek. Selain itu, setiap sekolah juga diberikan keleluasaan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didiknya dan program tersebut dapat disesuaikan dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut.

- 2) Capaian pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan dalam kurikulum merdeka. Dulu, istilah yang digunakan adalah kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Kompetensi Dasar (KD) berubah menjadi Tujuan Pembelajaran (TP). CP merupakan rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai suatu kesatuan yang harus dicapai melalui proses pembelajaran dalam membangun kompetensi yang utuh bagi peserta didik. Dengan demikian, asesmen yang dikembangkan oleh guru harus mencakup capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 3) Kurikulum Merdeka tidak menetapkan jumlah jam pelajaran perminggu seperti yang selama ini berlaku pada KTSP 2013, akan tetapi jumlah jam pelajaran pada Kurikulum Merdeka ditetapkan setahun. Sehingga setiap sekolah memiliki kemudahan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.
- 4) Sekolah diberikan keleluasaan untuk menerapkan model pembelajaran kolaboratif antar mata pelajaran serta membuat asesmen lintas mata pelajaran, misalnya berupa asesmen sumatif dalam bentuk proyek atau penilaian berbasis proyek. Pada Kurikulum Merdeka pada tingkat SMP

penilaian proyek setidaknya dapat melaksanakan tiga kali dalam satu tahun pelajaran.

- 5) Untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang pada KTSP 2013 dihilangkan maka pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran ini akan dikembalikan dengan nama baru yaitu Informatika dan akan diajarkan mulai dari jenjang SMP.

c. Capaian Pembelajaran Fase D

Capaian pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka merupakan bentuk pembaharuan dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), dimana capaian pembelajaran diukur berdasarkan fase perkembangan peserta didik sedangkan KI-KD diukur per tahun sesuai tingkatan kelas peserta didik. Capaian Pembelajaran dalam kurikulum merdeka merupakan keterampilan belajar yang harus dimiliki secara bertahap oleh peserta didik.³¹ Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum yang dicetuskan oleh Mendikbud Nadiem Makarim untuk mengatur kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).³²

Berdasarkan aturan pada kurikulum merdeka, jenjang SMP atau sederajat termasuk dalam fase D. Fase D kurikulum merdeka ini berlaku untuk kelas VII, VIII, IX. Namun demikian, struktur kurikulum serta beban belajar dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok kelas 7-8 serta

³¹ Rika Afriani, Widyatmike Gede Mulawarman, and Nurlaili Nurlaili, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023): hlm 127, <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2930>.

³² Nur Adawiyah Harahap et al., "Penerapan Model PjBL Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Ekonomi SMAN 12 Medan," *Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): hlm 168.

kelompok kelas 9. Kedua kelompok memiliki mata pelajaran yang sama, hanya saja alokasi waktu beberapa mata pelajarannya berbeda. Misalnya, pada kelas 7 dan 8 alokasi waktu untuk IPA adalah 144 JP pertahun, sedangkan kelas 9 hanya 128 JP pertahun.

Pada akhir fase D, peserta didik dapat menyelesaikan masalah kontekstual peserta didik dengan menggunakan konsep-konsep dan keterampilan matematika yang dipelajari pada fase ini.³³ Adapun materi pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika di setiap jenjang pendidikan dikemas melalui bidang kajian Bilangan, Aljabar, Pengukuran, Geometri, Analisis Data dan Peluang, dan Kalkulus (sebagai pilihan untuk kelas XI dan XII).

Capaian pembelajaran (*learning outcomes*) merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai acuan utama dalam merancang kurikulum, metode pengajaran, dan penilaian.

Berikut adalah beberapa cara bagaimana capaian pembelajaran menjadi acuan utama, termasuk penyesuaian dengan kebutuhan siswa:

1) Penetapan Tujuan Pembelajaran

Capaian pembelajaran menetapkan tujuan yang jelas dan terukur bagi siswa. Dengan adanya tujuan yang spesifik, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hasil yang diinginkan. Misalnya, jika capaian pembelajaran mencakup kemampuan

³³ Teknologi Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan),” 2022, hlm 132, https://doi.org/https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabadan-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf.

analisis, maka kegiatan yang dirancang harus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi.

2) Pengembangan Kurikulum

Capaian pembelajaran menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum yang baik harus selaras dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini memastikan bahwa semua materi yang diajarkan relevan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu, kurikulum juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti minat dan kemampuan mereka.

3) Metode Pengajaran yang Beragam

Dengan memahami capaian pembelajaran, guru dapat memilih metode pengajaran yang paling efektif untuk mencapai hasil yang diinginkan. Misalnya, jika capaian pembelajaran menekankan pada keterampilan kolaboratif, guru dapat menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok. Penyesuaian metode ini juga dapat mempertimbangkan gaya belajar siswa yang berbeda.

4) Penilaian yang Relevan

Capaian pembelajaran menjadi acuan dalam merancang sistem penilaian. Penilaian harus mencerminkan capaian yang ingin dicapai, sehingga guru dapat mengukur sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi. Penilaian juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan memberikan pilihan dalam bentuk tugas atau ujian yang sesuai dengan kemampuan mereka.

5) Feedback dan Perbaikan

Capaian pembelajaran memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Dengan mengetahui capaian yang diharapkan, guru dapat memberikan saran dan bimbingan yang spesifik untuk membantu siswa mencapai tujuan tersebut. Selain itu, hasil penilaian dapat digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran agar lebih efektif.

6) Peningkatan Kemandirian Siswa

Dengan adanya capaian pembelajaran yang jelas, siswa dapat lebih memahami apa yang diharapkan dari mereka. Hal ini mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan berusaha mencapai capaian tersebut. Siswa dapat dilibatkan dalam proses penetapan tujuan pribadi yang selaras dengan capaian pembelajaran yang lebih luas.³⁴

d. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah konsep yang diusung dalam Kurikulum Merdeka di Indonesia, yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini menggambarkan sosok pelajar yang diharapkan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik, mampu beradaptasi dengan keberagaman, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Keterkaitan antara Profil Pelajar

³⁴ Yenni Agung Prasetyo, Ahmad Fadillah, Joni Wilson Sitopu, Wanda Nugroho Yanuarto Fitria Khasanah, Nanang, and Sri Yunita Ningsih Nurul Ainun Fajriah, "Strategi Pembelajaran Matematika," *Orphanet Journal of Rare Diseases* 21, no. 1 (2023): hlm 60.

Pancasila dan pelajaran Matematika bertujuan untuk meningkatkan kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta kreativitas siswa.

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi yang menjadi tujuan utama pendidikan dalam Kurikulum Merdeka. Dimensi tersebut meliputi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; 2) Berkebhinekaan global; 3) Mandiri; 4) Bergotong royong; 5) Bernalar kritis; dan 6) Kreatif. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing dimensi:³⁵

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Pelajar Pancasila diharapkan memiliki: Akhlak beragama yaitu pelajar pancasila harus memahami dan mengamalkan ajaran agama, Akhlak pribadi yaitu pelajar pancasila harus menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap manusia pelajar pancasila harus memiliki toleransi dan menghormati perbedaan, Akhlak terhadap alam pelajar pancasila harus Peduli terhadap lingkungan, Akhlak bernegara yaitu pelajar pancasila harus memahami serta menunaikan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik serta menyadari perannya sebagai warga negara.

³⁵ Kemendikbudristek, "Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka," *Kemendikbudristek*, 2022, hlm 2-35.

2) Berkebhinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka saat berinteraksi dengan orang dari budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya dengan budaya luhur yang baik dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebhinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan, dan keadilan sosial.

3) Bergotong- royong

Pelajar di Indonesia memiliki keterampilan dalam bekerja sama, yaitu kemampuan untuk melakukan aktivitas secara kolektif dengan penuh sukarela agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berlangsung dengan baik, mudah, dan tidak memberatkan. Dalam semangat gotong royong, Pelajar Pancasila perlu memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk berinteraksi dan bekerja dengan orang lain serta merasa senang saat bersama mereka, sambil menunjukkan sikap yang positif terhadap sesama. Dan bukan itu saja pelajar pancasila juga harus memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan sosial. Dan Pelajar Pancasila harus memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang

mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, refleksi pemikiran dan proses berpikir, dan mengambil keputusan.

6) Kreatif

Pelajar yang inovatif dapat mengubah dan menciptakan hal-hal yang asli, berarti, berguna, dan memberikan dampak. Unsur utama dari kreativitas mencakup menghasilkan ide-ide yang segar (konsep baru yang berguna) serta menciptakan karya dan tindakan yang unik dan memiliki kemampuan berpikir fleksibel untuk menemukan solusi alternatif atas permasalahan. Diffrensasi Pembelajaran

Diferensiasi pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan untuk mengakomodasi perbedaan individu dalam proses belajar mengajar. Dalam konteks Kurikulum Merdeka Belajar di Indonesia, diferensiasi pembelajaran menjadi salah satu strategi penting untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam. Komponen pembelajaran berdiferensiasi terdiri atas berdiferensiasi konten, proses dan produk.³⁶

Pada pembelajaran berdiferensiasi terdapat pendekatan pembelajaran yaitu: berbasis minat, kebutuhan, dan kemampuan siswa menekankan pentingnya mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan karakteristik individu siswa. Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih relevan dan efektif, meningkatkan motivasi serta pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

1) Pembelajaran Berbasis Minat

Pembelajaran yang berfokus pada minat menjadikan ketertarikan siswa sebagai pusat dari proses belajar mengajar. Dalam metode ini, siswa diizinkan memilih topik atau proyek yang mereka suka, yang pada gilirannya meningkatkan semangat dan partisipasi mereka dalam belajar. Saat siswa merasa terhubung secara emosional dengan materi yang dipelajari, mereka biasanya lebih semangat dan terlibat aktif, yang menghasilkan hasil belajar yang lebih optimal.

³⁶ Indah Septa Ayu Laia et al., “Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 20 (2022): hlm 316, <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>.

2) Pembelajaran Berbasis Kebutuhan

Pendekatan ini berfokus pada pemahaman kebutuhan spesifik setiap siswa. Melalui asesmen diagnostik, guru dapat mengidentifikasi area di mana siswa membutuhkan dukungan tambahan, serta menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini memastikan bahwa semua siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kondisi mereka masing-masing.

3) Pembelajaran Berbasis Kemampuan

Pendekatan ini menekankan pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa sesuai dengan bakat alami mereka. Dengan memahami keunikan setiap siswa, guru harus mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan mereka untuk memberikan perhatian yang lebih spesifik. Siswa dengan kemampuan yang sama dapat belajar bersama, sehingga memudahkan proses pembelajaran. Kemudian guru harus memberikan tugas yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Ini juga membantu siswa mempersiapkan diri untuk karir di masa depan.

2. Teori Belajar yang Mendukung Kurikulum Merdeka Belajar

a. Teori Konstruktivisme

Kurikulum Merdeka di Indonesia dirancang untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih mandiri dan sesuai dengan minat serta kebutuhan mereka. Dalam konteks ini, teori konstruktivisme, yang dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, sangat

relevan untuk menjelaskan bagaimana pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka dapat mendorong siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri melalui eksplorasi dan pengalaman belajar.

Konstruktivisme berasal dari kata *constructive* yang berarti membina, memperbaiki, membangun, dan membentuk, sedangkan *isme* dalam Kamus Bahasa Indonesia berarti aliran atau paham. Konstruktivisme adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh individu melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, siswa didorong untuk aktif terlibat dalam proses belajar, bukan hanya sebagai penerima informasi, tetapi sebagai penggali pengetahuan. Misalnya, dalam pembelajaran sains, siswa dapat melakukan percobaan sendiri untuk memahami konsep-konsep ilmiah, yang memungkinkan mereka untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Para ahli konstruktivisme berpendapat bahwa karena setiap orang menciptakan pengetahuannya sendiri, informasi tidak dapat dibagi dengan orang lain. Pendapat ahli mengatakan bahwa konstruktivisme merupakan aliran pemikiran yang membangun teorinya pada unsur-unsur perilaku manusia sehingga dapat dikatakan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari pengalaman karena mereka adalah makhluk dengan mekanisme biologis dan neurologi.

Jean Piaget berpendapat bahwa anak-anak membangun pengetahuan mereka melalui tahap-tahap perkembangan kognitif. Ia menekankan

pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar. Dalam Kurikulum Merdeka, siswa diberi kesempatan untuk melakukan eksperimen dengan objek disekitarnya, yang ditunjang oleh interaksi dengan teman sebaya dan pertanyaan -pertanyaan dari guru yang merangsang siswa untuk membangun pengetahuannya. Dengan demikian, siswa dapat aktif berinteraksi dengan lingkungan untuk menemukan berbagai pengetahuan dari lingkungannya. Interaksi sosial manusia dengan lingkungannya adalah salah satu gagasan mendasar dari pendekatan konstruktivisme untuk belajar, menurut Lev Vygotsky. Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Ia memperkenalkan konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang menunjukkan bahwa siswa dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan orang lain, seperti guru atau teman sebaya. Dalam Kurikulum Merdeka, kolaborasi dan diskusi antar siswa sangat didorong. Siswa dapat belajar dari satu sama lain, berbagi ide, dan saling membantu dalam proses eksplorasi. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan mendukung perkembangan kognitif siswa.³⁷

Jadi bentuk belajar dengan aliran Konstruktivisme yaitu: a) Merumuskan pertanyaan secara kolaboratif, b) Menjelaskan fenomena, c) Berfikir kritis tentang isu-isu yang kompleks, d) Mengatasi masalah yang dihadapi.

³⁷ Refi Mariska and Abdul Khobir, "Implementasi Aliran Konstruktivisme Terhadap Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (2023): hlm 212-213, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.681>.

b. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Kurikulum Merdeka juga mendorong pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran berbasis proyek (*Project based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran yang menjadi karakter utama dari Kurikulum Merdeka.³⁸ Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata.

Adapun prinsip-prinsip utama PjBL dalam konteks Kurikulum Merdeka yaitu:

1) Pembelajaran Berbasis Masalah Nyata

PjBL mengharuskan siswa untuk terlibat dalam penyelesaian masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik, serta meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka.

2) Kolaborasi dan Kerja Tim

PjBL mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi. Kerjasama ini memungkinkan mereka untuk belajar dari satu sama lain dan menciptakan solusi bersama.³⁹

³⁸ Istiqomah As Sayfullooh et al., “Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky Dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan,” *Jurnal Tinta* 5, no. 2 (2023): hlm 76.

³⁹ Nur Adawiyah Harahap et al., “Penerapan Model PjBL Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Ekonomi SMAN 12 Medan,” hlm 164.

3) Siswa Sebagai Pusat Pembelajaran

Dalam PjBL, siswa diharapkan mengambil peran aktif dalam proses belajar. Mereka dilibatkan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4) Kreativitas dan Inovasi

Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. PjBL memberikan ruang bagi siswa untuk berinovasi dan menciptakan produk atau solusi yang unik, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.⁴⁰

5) Peran Guru sebagai Fasilitator

Dalam PjBL, peran guru beralih dari pengajar tradisional menjadi fasilitator atau mentor. Guru memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa tanpa mengontrol proses belajar mereka secara langsung. Umpan balik konstruktif dari guru sangat penting untuk membantu siswa meningkatkan kualitas proyek mereka.

3. Evaluasi Pembelajaran

a. Penilaian Formatif, Sumatif, Proyek, Portofolio, dan Asesmen Diagnostik

Penerapan Kurikulum Merdeka, pada penilaian formatif dan sumatif memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Pendekatan ini tidak hanya

⁴⁰ Nurhayati Nurhayati et al., "Integrasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 3 (2024): hlm 46, <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.423>.

menilai hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan proses pembelajaran.

Penilaian formatif dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Tujuannya adalah untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang dapat membantu mereka memperbaiki proses belajar mereka. Asesmen formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar, hambatan, dan perkembangan siswa. Sedangkan Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan di akhir suatu periode pembelajaran untuk menilai pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Ini biasanya dilakukan melalui ujian, tugas akhir, atau proyek.⁴¹

Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk lebih banyak menggunakan penilaian formatif daripada sumatif. Hal ini karena penilaian formatif memberikan informasi yang lebih kaya tentang perkembangan belajar siswa dan memungkinkan guru untuk memberikan dukungan yang lebih tepat.

Kemudian, Penilaian berbasis proyek memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks nyata. Siswa diberi tugas untuk menyelesaikan proyek yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Proyek ini bisa berupa penelitian, presentasi, atau karya seni yang relevan dengan pelajaran. Melalui proyek ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan analitis,

⁴¹ Puspemendik, "Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar: Modul Ajar," *Platform Merdeka Belajar*, 2022, hlm 21.

kreatif, dan berpikir kritis. Portofolio adalah kumpulan karya atau tugas yang menunjukkan perkembangan siswa sepanjang periode pembelajaran. Dalam Kurikulum Merdeka, portofolio berfungsi sebagai alat refleksi bagi siswa untuk menilai kemajuan mereka sendiri. Ini mencakup berbagai jenis pekerjaan yang telah diselesaikan oleh siswa, memberikan gambaran lebih lengkap tentang kemampuan dan perkembangan mereka dibandingkan dengan hanya hasil ujian.⁴²

Asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa sebelum memulai pengajaran baru. Ini membantu guru memahami kebutuhan belajar individu siswa dan merancang strategi pengajaran yang sesuai. Asesmen ini berfokus pada proses pembelajaran dan bukan hanya hasil akhir.⁴³

Maka, dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya penilaian yang beragam dan holistik untuk mendukung perkembangan siswa. Dengan mengintegrasikan penilaian formatif, sumatif, proyek, portofolio, dan diagnostik, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan relevan, serta membantu siswa mencapai potensi terbaik mereka. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan

⁴² Mahardika Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, Hartini, *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah Pengarah, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022, hlm 29.

⁴³ Wa Ode Arini Maut, "Asesmen Diagnostik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara," *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian* 02, no. 4 (2022): 2022, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1305-1312>. 2022.

refleksi diri, yang merupakan bagian penting dari pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi.

b. Peran Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru sebagai fasilitator sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara maksimal.⁴⁴ Berikut adalah beberapa aspek dari peran guru sebagai fasilitator dalam Kurikulum Merdeka:

- 1) Mengidentifikasi Potensi Siswa: Guru bertanggung jawab untuk mengenali dan memahami potensi, minat, dan kebutuhan belajar setiap siswa. Dengan pendekatan individual, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai untuk masing-masing siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.
- 2) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif: Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, di mana semua siswa merasa dihargai dan didorong untuk berpartisipasi. Ini termasuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan individu siswa.
- 3) Mendorong Pembelajaran Aktif: Sebagai fasilitator, guru harus mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Ini

⁴⁴ Wahyudin et al., *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*.

termasuk memfasilitasi diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan praktis yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi konsep secara mendalam dan menerapkannya dalam konteks nyata.

- 4) Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Kolaboratif: Dalam Kurikulum Merdeka, guru berperan dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa. Mereka memfasilitasi diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan kegiatan yang mendorong interaksi antar siswa.⁴⁵
- 5) Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran: Guru juga berperan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Mereka dapat menggunakan berbagai alat digital untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan memfasilitasi akses ke sumber belajar yang lebih luas.⁴⁶

4. Teori Pembelajaran Matematika

a. Pendekatan Kontekstual dalam Matematika

Pembelajaran adalah suatu cara, proses, dan perilaku seseorang dalam hidupnya, sehingga dengan cara tersebut ditemukan hasil dari pembelajaran.⁴⁷ Pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional pembelajaran dianggap sebagai proses

⁴⁵ Rusmarhadi, I., Pramesti, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka : Era Digitalisasi," hlm 161-162.

⁴⁶ Berbasis Teknologi, Informasi Dan, and Komunikasi Tik, "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (2022): hlm 227, <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>.

⁴⁷ Hasanuddin et al., *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., vol. 3, 2018, hlm 143, <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang terjadi dalam suatu lingkungan belajar.⁴⁸

Matematika adalah ilmu yang universal atau menyeluruh yang membentuk dasar perkembangan ilmu pengetahuan lainnya, dan juga memainkan peran penting dalam perkembangan teknologi, dan pemikiran manusia.⁴⁹

Pembelajaran matematika sering kali dianggap sebagai proses yang kaku dan terpisah dari kehidupan sehari-hari. Namun, dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Pendekatan ini menghubungkan materi matematika dengan situasi dunia nyata, sehingga siswa dapat melihat aplikasi praktis dari konsep yang mereka pelajari. Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning, atau CTL*) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengambil, mensimulasikan, menceritakan, berdialog, bertanya jawab atau berdiskusi pada kejadian dunia nyata kehidupan sehari-hari yang dialami siswa, kemudian diangkat ke dalam konsep yang akan dipelajari dan dibahas.⁵⁰ Misalnya, saat mempelajari geometri, guru dapat meminta siswa untuk mengukur dimensi ruangan di rumah mereka atau menghitung area taman

⁴⁸ Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, hlm 5.

⁴⁹ Mila Sari and Cahyo Hasanudin, "Manfaat Ilmu Matematika Bagi Peserta Didik Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 2023, hlm 1907.

⁵⁰ Joko Sulianto, "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar," *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2020): hlm 15, <https://doi.org/10.21831/pg.v4i2.555>.

sekolah. Sehingga mendorong motivasi mereka untuk bekerja keras dalam menerapkan hasil belajarnya.

Melalui CTL, siswa tidak hanya belajar teori tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata. Ini membantu mereka memahami pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan motivasi belajar. Contohnya, saat belajar tentang persentase, siswa dapat melakukan perhitungan diskon saat berbelanja. Dalam CTL, penggunaan alat peraga dan teknologi sangat dianjurkan untuk membantu visualisasi konsep matematika. Misalnya, menggunakan software atau aplikasi untuk menggambarkan grafik atau model matematika.⁵¹

Melalui pendekatan ini, memungkinkan terjadinya proses belajar yang di dalamnya siswa mengeksplorasi pemahaman serta kemampuan akademiknya dalam berbagai variasi konteks, di dalam ataupun di luar kelas, untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya baik secara mandiri ataupun berkelompok.

b. Model Pembelajaran Aktif dalam Pembelajaran Matematika

Model pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, eksplorasi mandiri, dan problem-based learning (PBL), telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi matematika. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing model tersebut dalam konteks pembelajaran matematika:

⁵¹ Neni Nadiroti Muslihah and Eko Fajar Suryaningrat, "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis," *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 3 (2021): hlm 554, <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.963>.

1) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam memahami konsep matematika. Dalam model ini, siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah atau menjelaskan konsep satu sama lain. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tetapi juga keterampilan komunikasi dan kerja tim. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan diskusi kelompok dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2) Eksplorasi Mandiri

Eksplorasi mandiri memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dengan mencari informasi dan menyelesaikan masalah tanpa bantuan langsung dari guru. Dalam konteks matematika, siswa dapat diberikan tugas untuk menemukan solusi dari masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan nyata, seperti menghitung anggaran belanja atau mengukur area suatu ruangan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan rasa percaya diri dalam kemampuan mereka.⁵²

3) Problem-Based Learning (PBL)

PBL adalah pendekatan yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata sebagai cara untuk belajar konsep-konsep matematika. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada situasi atau tantangan yang memerlukan penerapan pengetahuan matematika untuk menemukan

⁵² Nipaah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal of Millenial Education (JoME)* 2, no. 1 (2023): hlm 101-103.

solusi.⁵³

c. Literasi dan Numerasi

Pengembangan kemampuan literasi dan numerasi dalam pembelajaran matematika memiliki peranan yang sangat penting, terutama dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia. Literasi dan numerasi tidak hanya sekadar keterampilan dalam membaca, menulis, dan menghitung, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, serta menggunakan informasi dalam konteks yang lebih luas.

Pentingnya penguatan kemampuan literasi dan numerasi untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika serta membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengelola uang, memahami data statistik, dan mengambil keputusan yang berdasarkan informasi. Hal ini menjadi sangat krusial di dunia yang semakin rumit dan berorientasi pada data. Kemampuan numerasi memungkinkan siswa untuk menggunakan matematika dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, kemampuan untuk menghitung, mengukur, dan menganalisis data sangat berhubungan saat berbelanja, menyusun anggaran, atau memahami statistik dalam berita. Selain itu, kemampuan numerasi juga mendorong siswa untuk berpikir dengan kritis dan kreatif saat menyelesaikan masalah.

⁵³ Nurmalina et al., "Implementasi Model Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* XI, no. 8 (2023): 1093–97.

Siswa diajarkan untuk menganalisis informasi, menilai argumen, dan merumuskan solusi yang inovatif.⁵⁴

5. Hambatan yang Dihadapi Guru pada Pembelajaran Matematika

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, banyak pengajar menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran matematika. Kurikulum ini mengutamakan pembelajaran yang berfokus pada siswa, fleksibel, serta bertujuan untuk memperkuat kompetensi dan karakter. Namun, peralihan dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka tidak selalu mudah, khususnya dalam mata pelajaran matematika yang bersifat abstrak dan konseptual.⁵⁵

Salah satu tantangan utama yang dihadapi para guru adalah kurangnya pemahaman menyeluruh terkait filosofi dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Banyak guru masih beradaptasi dengan pendekatan diferensiasi, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, serta pembelajaran berbasis kompetensi yang menjadi ciri khas dari kurikulum ini. Hal ini menyulitkan guru dalam merancang pembelajaran matematika yang kontekstual, menarik, dan bermakna sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung, seperti alat ajar yang sesuai, media pembelajaran interaktif, dan pelatihan yang memadai, juga menjadi tantangan.

⁵⁴ Utami Maulida, "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka," *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): hlm 131, <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.

⁵⁵ Fir Tri Ajeng Oktavia and Khoirul Qudsiyah, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Smk Negeri 2 Pacitan," *Jurnal Edumatic : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2023): hal 18, <https://doi.org/10.21137/edumatic.v4i1.685>.

Pengajar sering kali kesulitan mencari atau memproduksi bahan ajar matematika yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, terutama di wilayah yang belum sepenuhnya mendapatkan dukungan infrastruktur pendidikan. Tantangan lainnya adalah keberagaman tingkat kesiapan siswa, baik dalam pemahaman matematika dasar maupun motivasi belajar.⁵⁶ Kurikulum Merdeka mewajibkan guru untuk menerapkan pembelajaran yang berdifrensasi, tetapi dalam praktiknya, tidak semua guru memiliki kemampuan dan waktu yang cukup untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan berbagai karakteristik siswa dalam satu kelas.

Di sisi lain, beban administratif dan keterbatasan waktu juga memberikan tantangan tersendiri. Guru tidak hanya diharuskan untuk mengajar, tetapi juga perlu membuat laporan, mengembangkan asesmen formatif, dan melakukan refleksi pembelajaran secara rutin. Dalam konteks pembelajaran matematika yang kompleks, hal ini sering kali menghambat ruang kreativitas pengajar dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif.

Dengan demikian, walaupun Kurikulum Merdeka membawakan semangat pembaruan dalam bidang pendidikan di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran matematika, berbagai hambatan tersebut perlu diatasi melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sumber daya yang cukup, serta dukungan kebijakan yang nyata agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan optimal di lapangan.

⁵⁶ Nurhalimah Harahap, "Problematika Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 0703 Hutaraja Tinggi," *Seminar Nasional* 2, no. 1 (2023): hal 3, <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/36977/15347>.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelusuran terhadap karya-karya penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Dianantara yaitu:

Pertama Jurnal Indonesian Research Journal on Education , yang mengangkat judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika di SMP 23 Pekanbaru”. Hasil Penelitian menemukan bahwa (1) strategi pembelajaran aktif digunakan untuk melibatkan siswa, (2) Guru menyiapkan berbagai dokumen untuk pelaksanaan kurikulum merdeka, (3) Guru menghadapi tantangan dengan siswa yang beradaptasi dengan pembelajaran offline, (4) Pengetahuan matematika dasar siswa diidentifikasi rendah.⁵⁷ Persamaan dengan penelitian ini sama-sama meneliti implementasi kurikulum merdeka, dan strategi persiapan guru dalam mengajar pembelajaran matematika. Sedangkan perbedaannya tentang hambatan yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka.

Kedua Karya Ishma Shafiyatu Sa'diyah dkk yang berjudul” Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA” (dimuat dalam jurnal Khazanah Multidisiplin Vol 4 NO 2 2023). Hasil penelitian menemukan bahwa (1) guru dapat mengembangkan kurikulum merdeka belajar sesuai kebutuhan peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuannya masing-masing, (2) Implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan kreativitas siswa dan motivasi belajar

⁵⁷ Abdul Aziz and Supratman Zakir, “Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan” 2, no. 3 (2022): halm 56.

sisiwa.⁵⁸ Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti implementasi kurikulum merdeka, sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan mata pelajarannya.

Ketiga Karya Aini Noor Khofifah dan rekan-rekannya berjudul “Strategi Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Kelas V SDN Jatibarat Kabupaten Jepara” yang diterbitkan dalam jurnal *Indonesian Journal of Elementary Education*, Vol. 6, No. 1, Juli 2024. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa para guru menerapkan berbagai strategi untuk melaksanakan kurikulum merdeka, antara lain: mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, menggunakan platform Merdeka Mengajar (PMM), menerapkan pembelajaran berbasis proyek, serta melaksanakan diskusi kelompok. Penelitian ini memiliki kesamaan fokus pada strategi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka. Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada mata pelajaran dan tingkat pendidikan yang dituju.⁵⁹

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Resti Rosmiati, Novaliyosi, Cecep Anwar Hadi, dan Firdos Santosa menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang sudah berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh perencanaan kurikulum merdeka yang disusun sesuai dengan modul ajar yang dihasilkan dari kolaborasi MGMP, yang mempertimbangkan potensi siswa. Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam pembelajaran intrakurikuler untuk mata pelajaran

⁵⁸ Ishma Shafiyatu Sa'diyah et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA,” *Khazanah Multidisiplin* IV, no. 2 (2023): 348–62, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>.

⁵⁹ Aini Noor Khofifah, Silvy Anjani, “Strategi Guru Dalam Mengimplemntasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas V Sdn 2 Jatibarat Kabupaten Jepara.”

matematika di kelas VII SMP tersebut dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pelaksanaan yang ditentukan dalam kurikulum merdeka. Namun, strategi pembelajaran yang terpersonalisasi masih belum dilaksanakan secara optimal seperti seharusnya.⁶⁰

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Agus menunjukkan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka, guru matematika di SMP Negeri 6 Majene belum sepenuhnya melaksanakan dengan baik. Hal ini disebabkan masih banyak guru yang belum memahami cara menyusun model pembelajaran dan terdapat rendahnya pemahaman dari siswa.⁶¹

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti, yakni peneliti akan melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Hambatan yang Dihadapi Guru pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Sosa.

⁶⁰ Resti Rosmiati, Novaliyosi, and Santosa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang."

⁶¹ Agus, "Analisi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Guru Matematika Di SMP Negeri 6 Majene," in *Journal GEEJ*, 2024.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu memperoleh sebuah gambaran dan informasi dalam penelitian untuk memungkinkan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan memberikan hasil yang lebih jelas dan lengkap. Oleh karena itu, tempat penelitian pada lokasi ini adalah SMP Negeri 1 Sosa, Kecamatan Sosa, dan Kabupaten Padang Lawas, Sumatera Utara. Alasan melakukan penelitian di sekolah tersebut karena belum ada yang pernah melakukan penelitian serupa di tempat tersebut. Alasan lainnya juga karena ketertarikan untuk melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran matematika dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini dihitung dari mulai perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan sampai pembuatan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan di bulan Februari 2025 sampai April 2025

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Hambatan yang Dihadapi Guru pada Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Sosa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali fenomena secara holistik dan mendalam berdasarkan pengalaman, perspektif, dan konteks yang dialami oleh subjek penelitian (Creswell, 2014).

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus digunakan untuk meneliti secara intensif fenomena tertentu, dalam hal ini implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, dalam lingkup pembelajaran matematika di lingkungan sekolah tertentu, yaitu SMP Negeri 1 Sosa.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru matematika, kepala sekolah, dan siswa SMP Negeri 1 Sosa. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria:

1. Guru matematika yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar minimal satu semester.
2. Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dalam pelaksanaan kurikulum.
3. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran matematika selama penerapan Kurikulum Merdeka Belajar.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data berasal dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang langsung diperoleh dari sumbernya atau objek yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data primer terdiri dari Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan satu guru mata pelajaran matematika kelas VIII.

2. Data Sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang berfungsi sebagai tambahan atau dukungan bagi sumber data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder berasal dari dua siswa yang berada di kelas VIII.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara (wawancara mendalam)

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi secara lisan antara seseorang yang akan meneliti dengan seorang responden yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tertentu dan menerima informasi tanpa membantah, mengancam, dan tidak menyetujui sehingga dapat digunakan untuk menggali informasi dari responden. Wawancara juga adalah alat yang efektif untuk digunakan dalam mengungkapkan sebuah kenyataan hidup dan hal apa yang dipikirkan atau dirasakan orang tentang sudut pandang kehidupan.⁶²

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru, kepala sekolah, dan siswa untuk menggali pengalaman, pandangan, dan hambatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada pembelajaran matematika.⁶³

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati dan mencatat fenomena yang tampak pada objek penelitian secara sistematis. Teknik observasi ini digunakan

⁶² Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

⁶³ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "Instrumen Pengumpulan Data" (sorong, 2019), halm:9.

untuk mengetahui bagaimana keadaan yang terjadi sebenarnya selama di lapangan sehingga dapat memberikan data-data tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran matematika di kelas, termasuk strategi pengajaran, penggunaan media, dan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar. Observasi ini menggunakan panduan observasi yang telah disusun sebelumnya.⁶⁴ Tujuan utama digunakannya teknik observasi ini adalah untuk mendapatkan data mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Hambatan yang Dihadapi Guru dalam pembelajaran matematika di SMP N 1 Sosa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Adanya dokumentasi menjadikan hasil penelitian akan semakin terpercaya.⁶⁵

Maka metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi data-data dari hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang didapatkan dalam penelitian yaitu tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Sosa, struktur kepengurusan, dan data-data

⁶⁴ Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian* (Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2021), hlm 49.

⁶⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *METODE PENDIDIKAN PENELITIAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2019.

yang berkaitan dengan proses berlangsungnya implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran seperti CP, ATP, modul ajar.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan cara untuk mengetahui benar atau tidaknya suatu data penelitian yang telah didapatkan. Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan satu teknik uji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.⁶⁶ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan pada saat menganalisis dan mengumpulkan data dalam penelitian. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dibuat dengan mengecek data dari berbagai sumber.⁶⁷ Dalam mengecek kebenaran data yang telah diperoleh dilakukan melalui berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994), yang meliputi tiga tahap:⁶⁸

1. Reduksi Data

⁶⁶ M.Si Amtai Alaslan, S. IP., *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*, Rajawali Press (Depok: PT Raja Grafindo, 2021), halm 79, <https://doi.org/10.31237/osf.io/2pr4s>.

⁶⁷ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron (Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2020), halm 74.

⁶⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Albeta, 2007), hlm. 321-329

Reduksi data adalah membuat suatu rangkuman, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang penting, mencari pola dan tema, kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian akan memberikan gambaran data yang jelas setelah data direduksi, mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika dibutuhkan kembali.

Melalui metode ini akan digunakan untuk mereduksi data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Hambatan yang Dihadapi Guru pada Pembelajaran Matematika di SMP N 1 Sosa. Hasil dari data yang telah direduksi maka akan memberikan sebuah gambaran yang ringkas dan jelas mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sosa.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data telah direduksi yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan melalui sebuah uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya yang lain. Melalui penyajian data tersebut maka data akan dikelompokkan dan tersusun dalam sebuah pola hubungan sehingga akan lebih mudah untuk dipahami.⁶⁹

Hasil penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka belajar dan hambatan yang dihadapi guru pada pembelajaran matematika ini akan

⁶⁹ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019, halm 82-84, [http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iaiponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).

disajikan dalam bentuk uraian singkat yang mendeskripsikan implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sosa. Setelah selesai menyajikan data, berikutnya adalah menganalisis data yang telah disajikan untuk ditarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman dalam Sidiq langkah terakhir dalam menganalisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam melakukan pengambilan kesimpulan maka perlu memperhatikan permasalahan yang terdapat pada data yang telah disajikan dalam penelitian.⁷⁰ Dengan demikian, terdapat kesamaan dalam penyajian dan kesimpulannya. Namun, dalam penarikan kesimpulan pula akan dilakukan pemilihan inti pokok apa yang telah dibahas pada penyajian penelitian sehingga tidak akan mengulang sajian uraian yang telah dibahas.

⁷⁰ Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 53:halm 85.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Sosa

SMP Negeri 1 Sosa merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Sosa, Kab. Padang Lawas, Sumatera Utara. SMP Negeri 1 Sosa didirikan pada tanggal 2 Februari 1968 dengan Nomor SK Pendirian 072/UUK.3/1968 dengan status kepemilikan oleh pemerintah daerah. Akreditasi SMP Negeri 1 Sosa merupakan akreditasi A dengan Nomor NPSN 10207128. Saat ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sosa adalah Siti Hodijah Hasibuan, S.Pd, dan Operator yang bertanggung jawab adalah Sundari Novianti.

SMP Negeri 1 Sosa ini berada di lokasi yang strategis karena dekat dengan lokasi 2 SD Negeri, jauh dari tempat keramaian, aman dari bencana alam, seperti banjir dan tanah longsor, serta mudah di akses oleh peserta didik dengan jalan kaki dari kampung terdekat.

Sekolah ini memiliki Visi Adapun Visi sekolah ini “ Mewujudkan Peserta Didik yang cerdas, terampil, berbudaya, dan berakhlak mulia dilandasi iman dan taqwa”. Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi yang merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini Misi Sekolah SMP Negeri 1 Sosa:

1. Membimbing peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan sehingga memiliki kecerdasan, ketampilan, emosional, spritual, dan teknologi.
2. Menciptakan sekolah yang berbudaya, bersih, sehat, aman, serta ramah.

3. Memupuk rasa persaudaraan dan sikap sopan santun terhadap guru, orang tua, dan sesama peserta didik.
4. Membina tim olahraga yang handal dan memiliki sportivitas yang tinggi
5. Memebina grup kesenian yang berkreasi tigg.
6. Memebina gerakan pramuka yang tangguh, tanggap, inovatif, kreaktif, dan berkarakter.

Tujuan yang akan di capai di Sekolah SMP Negeri 1 Sosa

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius mellaui kegiatan keagamaan
2. Melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif pada semua mata pelajaran
3. Mengembangan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan karakter bangsa
4. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah
5. Memanfaatkan dan memelihara fasilitas pendukung proses pembelajaran berbasis TIK
6. Berkembangnya sikap dan pembiasaan peserta didik yang parsitifatif dan peduli lingkungan

Melihat latar belakang pendidikan guru adalah bagian penting dari meningkatkan kemampuan mengajar. Guru dengan latar belakang pendidikan yang tinggi akan sesuai dengan kualitas institusi. Jumlah tenaga pendidik di SMP Negeri 1 Sosa saat ini berjumlah 28 orang, terdiri dari 27 guru tetap dan 1 orang guru honorer.

SMP Negeri 1 Sosa menerima peserta didik lulusan SD atau MIN dari berbagai kelompok sosial dan ekonomi. Adapun jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sosa pada tahun ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV.1: Jumlah Peserta Didik

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
VII	75	52	127
VIII	67	70	137
IX	67	57	124
Total	209	179	388

Dengan adanya sarana dan pra sarana yang baik dapat membantu tenaga pendidik (guru) didalam melakukan proses pembelajaran serta dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Adapun sarana dan pra sarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Sosa sebagai berikut:

Tabel IV.2: Sarana dan Pra Sarana

No	Jenis Sarpas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	15
2.	Perpustakaan	1
3.	Lab Komputer	1
4.	Lab IPA	1
5.	Ruang Guru	1
6.	Ruang Kepala Sekolah	1
7.	Ruang Konseling	1
8.	Ruang T.U	1
9.	Mushollah	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Kantin	3
12.	Toilet	5
13.	Gudang	2
14.	Lapangan Olahraga	2

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Hambatan Yang Dihadapi Guru Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Sosa. Penelitian ini berlokasi di Desa Pasar Ujung Batu, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Hambatan Yang Dihadapi Guru Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Sosa.

Peneliti menetapkan subjek serta objek pada penelitian ini. Adapun subjek penelitian ini yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pelajaran matematika, dan peserta didik. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Data penting tentang tema dan rumusan masalah penelitian ini sebagian besar diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Di sisi lain, metode dokumentasi bertindak sebagai pendamping dan bertujuan untuk mendukung data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

Guru-guru matematika di SMP Negeri 1 Sosa telah mulai mengadaptasi prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, termasuk penerapan asesmen diagnostik awal untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa. Dalam penyusunan Modul Ajar, mereka merujuk pada Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kurikulum ini memungkinkan guru untuk lebih fleksibel dalam menyusun materi ajar yang kontekstual dan relevan.

Pendekatan yang digunakan mencakup pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) dan berbasis masalah (problem-based learning). Guru berupaya mengaitkan materi matematika dengan kehidupan nyata, misalnya dengan menggunakan data lingkungan sekitar untuk topik statistika dan pengukuran. Hal ini meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Keterlibatan siswa meningkat dalam pembelajaran Matematika. Mereka lebih aktif dalam diskusi, presentasi, dan eksplorasi mandiri. Beberapa siswa telah menunjukkan kemandirian dalam mencari informasi tambahan dan menyelesaikan tugas secara inisiatif. Guru mendukung dengan memberi umpan balik dan bimbingan personal. Meskipun begitu, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan ekstra, terutama mereka yang memiliki kemampuan belajar rendah.

Kendala utama yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran matematika adalah kurangnya pemahaman yang menyeluruh terhadap struktur dan esensi kurikulum ini. Meskipun telah mengikuti pelatihan dan bimtek, beberapa guru merasa materi pelatihan terlalu umum dan tidak cukup menjawab kebutuhan spesifik dalam pembelajaran Matematika. Hal ini membuat guru merasa ragu dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Selain itu, waktu yang terbatas juga menjadi kendala signifikan. Guru harus menyesuaikan pembelajaran yang bersifat diferensiatif dan berpusat pada siswa dalam waktu yang relatif singkat sesuai jadwal sekolah. Proses pembelajaran yang menuntut keterlibatan siswa lebih aktif juga membutuhkan

perencanaan yang lebih kompleks dan waktu pengelolaan kelas yang lebih panjang, sementara beban administrasi guru tetap tinggi.

Di sisi lain, guru juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan asesmen formatif dan sumatif yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka. Banyak guru yang masih terbiasa dengan pola penilaian tradisional sehingga mengalami tantangan dalam menyusun indikator, rubrik, serta portofolio penilaian autentik. Hambatan-hambatan ini menunjukkan bahwa transisi ke Kurikulum Merdeka membutuhkan waktu, dukungan, dan pendampingan yang lebih intensif.

C. Pengelolaan dan Analisis Data

1. Implementasi Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka bertujuan untuk meningkatkan sistem pendidikan Indonesia dengan memberikan guru kebebasan untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakter dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Sosa dilaksanakan dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. SMP Negeri 1 Sosa menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sosa sudah terlaksana empat semester atau sekitar dua tahun. Implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sosa telah di implementasikan pada kelas VII dan kelas VIII sedangkan kelas IX masih menerapkan kurikulum 2013.

Penelitian ini membahas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran serta hambatan yang dihadapi guru pada pembelajaran matematika. Berikut adalah rinciannya:

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, perencanaan adalah bagian penting. Perencanaan pembelajaran adalah proses teratur yang menggabungkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi, guru harus membuat jadwal kegiatan kelas agar kegiatan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan. Kurikulum merdeka mencakup pembuatan kurikulum operasional satuan pendidikan (KOPS), perancangan alur tujuan pembelajaran (ATP), dan merancang asesmen diagnostik dan evaluasi untuk modul ajar.

Proses perencanaan untuk menerapkan kurikulum merdeka dimulai dengan pembuatan kurikulum operasional sekolah. Proses ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan para guru, termasuk guru matematika. Hal ini sesuai dengan Ibu Linda Sari sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 1 Sosa pada Kamis 17 April 2025.

“Penyusunan Kurikulum operasional di SMP Negeri 1 Sosa, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru matematika. Kurikulum operasional disusun dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan sekolah, berdasarkan struktur kurikulum dan standar pemerintah”.⁷¹

Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada Senin, 14 April 2025, dengan ibu Murni Halimah Nasution, guru matematika Kelas

⁷¹ Linda Sari, Waka Kurikulum, wawancara, (Ruang Kantor, 17 April 2025. Pukul 11.00 WIB).

VIII SMP Negeri 1 Sosa.

“ Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru mata pelajaran, termasuk guru matematika, terlibat dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah di SMP Negeri 1 Sosa. Kami memulai dengan melihat karakteristik dan kebutuhan siswa di sekolah, dan kemudian menyusun kurikulum operasional berdasarkan pedoman pemerintah dan saran dari guru mata pelajaran”.⁷²

Kurikulum operasional sekolah adalah alat pendidikan yang komprehensif dan fleksibel, menurut ibu Linda Sari. Komprehensif karena mencakup berbagai aspek penting dari pendidikan, mulai dari visi dan misi sekolah hingga komponen praktis seperti sistem penilaian, kalender pendidikan, beban belajar, program pengembangan diri siswa, dan struktur kurikulum. Kurikulum sekolah fleksibel karena tujuannya mempertimbangkan karakteristik sekolah dan potensi lokal. Ini menunjukkan bahwa kurikulum operasional sekolah dibuat untuk mengakomodasi keberagaman konteks pendidikan di Indonesia. Sekolah dapat mempertahankan standar nasional sambil mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan ini.

Berdasarkan dokumen Kurikulum Operasional SMP Negeri 1 Sosa diperoleh mengenai karakteristik satuan pendidikan, termasuk peserta didik, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, letak geografis, keadaan sosial ekonomi, dan budaya, dan mempunyai visi, misi, dan tujuan sekolah, terdapat pengorganisasian pembelajaran berupa pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan

⁷² Murni Halimah, Guru Matematika, wawancara, (Ruang Kelas VIII, 14 April 2025. Pukul 10.00 WIB).

kegiatan pendukung. Terdapat juga perencanaan pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran lingkup satuan pendidikan, dan rencana pembelajaran lingkup kelas. Dan terakhir evaluasi dan pengembangan profesional. Maka berdasarkan dokumen kurikulum operasional sekolah SMP Negeri 1 Sosa, telah mencakup 5 komponen utama yaitu Karakteristik satuan pendidikan; Visi, misi, dan tujuan sekolah, Pengorganisasian pembelajaran, Perencanaan pembelajaran, dan Evaluasi dan pengembangan profesional.

Perencanaan pembelajaran adalah kunci untuk pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru yang memiliki perencanaan yang baik dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang terbaik. Hasil penelitian mengatakan bahwa sebelum merencanakan asesmen diagnostik dan mengembangkan modul ajar terlebih dahulu menganalisis capaian pembelajaran untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, seperti pernyataan guru matematika Murni Halimah Nasution berikut ini:

“ Perencanaan pembelajaran matematika didasarkan pada kurikulum merdeka. Ini dimulai dengan mengevaluasi capaian pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya untuk penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah dengan melihat capaian pembelajaran pada fase D yang telah disediakan oleh pemerintah. Dalam menyusun ATP harus dikerjakan secara bersama-sama dengan tim MGMP mata pelajaran matematika karena ATP itu digunakan berkelanjutan. Dibuat modul ajar, dan disiapkan bahan ajar dan media pembelajaran. Saya melakukan asesmen formatif, sumatif, dan diagnostik”.⁷³

⁷³ Murni Halimah, Guru Matematika, *wawancara*, (Ruang Kelas VIII, 14 April 2025. Pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan informasi dari Murni Halimah Langkah-langkah perencanaan pembelajaran di kelas VIII yaitu dengan memahami Capaian Pembelajaran (CP), lalu merumuskan tujuan pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta, merancang pembelajaran dengan membuat modul ajar. Hal ini juga diperkuat dengan informasi yang diperoleh dari Ibu Linda Sari.

“Perencanaan pembelajaran matematika di sekolah ini mengacu pada Kurikulum Merdeka yang menekankan pada Capaian Pembelajaran minimal. Guru menyusun modul ajar yang mencakup tujuan, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta sumber dan bahan ajar”⁷⁴.

Berdasarkan informasi dari Ibu Linda Sari, perencanaan pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sosa melibatkan kurikulum merdeka. Pembelajaran dirancang dalam bentuk modul ajar yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan asesmen, serta sumber dan bahan ajar. Modul ini dapat diubah dan disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Alur tujuan pembelajaran (ATP) adalah panduan penting bagi guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai CP. ATP harus dibuat berdasarkan prinsip-prinsip tertentu dan sesuai dengan CP, berfokus pada peserta didik, terstruktur, fleksibel, dan adaptif, dan mempertimbangkan asesmen. Membuat ATP adalah proses terstruktur yang memandu guru dalam mencapai CP. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Murni Halimah Nasution.

⁷⁴ Linda Sari, Waka Kurikulum, wawancara, (Ruang Kantor, 17 April 2025. Pukul 11.00 WIB)

“Dalam merancang alur tujuan pembelajaran matematika, kami terlebih dahulu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) matematika untuk kelas VIII. Kemudian menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang selaras dengan CP pada fase D. Dalam proses ini, kami mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa di kelas agar yang dirancang relevan dan dapat dicapai oleh siswa. Penyusunan ATP dilakukan berasama-sama dengan guru matematika lainya pada saat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)”.⁷⁵

Berdasarkan informasi dari Ibu Murni, proses perancangan alur tujuan pembelajaran matematika yang dijelaskan telah selaras dengan tahapan yang direkomendasikan oleh pemerintah. Tahapan yang diambil menunjukkan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif dalam pengembangan kurikulum. Proses ini dimulai dengan forum profesional yang fokus pada pengembangan kurikulum. Melalui pendekatan ini, terjadi pertukaran ide dan pengalaman antar guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) yang dihasilkan. Secara keseluruhan, proses yang dijelaskan mencerminkan penerapan yang baik dari pedoman pemerintah dalam mengembangkan kurikulum operasional di tingkat sekolah, dengan mengintegrasikan standar nasional, kebutuhan lokal, serta kerjasama antara para guru. Pembuatan alur tujuan pembelajaran dilakukan melalui kolaborasi dengan para guru. Setelah alur tersebut dirancang, langkah berikutnya adalah merencanakan pembelajaran dengan menyusun modul ajar. Modul ajar berfungsi sebagai perangkat pendukung yang memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum

⁷⁵ Murni Halimah, Guru Matematika, *wawancara*, (Ruang Kelas VIII, 14 April 2025. Pukul 10.00 WIB).

Merdeka, modul ajar dirancang untuk membantu pendidik mengajar dengan lebih fleksibel dan kontekstual, tanpa selalu mengandalkan buku teks pelajaran. Modul ini dibuat agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan, serta disesuaikan dengan karakteristik, kondisi, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dengan Ibu Murni Halimah

“Modul ajar disusun dengan memperhatikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, serta alur tujuan pembelajaran. Selain itu, penyusunan modul ajar ini juga disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik”.⁷⁶

Berdasarkan informasi dari ibu Murni, modul ajar disusun dengan modul ajar disusun dengan menyesuaikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan, guru Matematika telah mulai merancang rencana pembelajaran dengan merujuk pada prinsip Kurikulum Merdeka. Pengajar memanfaatkan alur tujuan pembelajaran (ATP) dan capaian pembelajaran (CP) sebagai landasan dalam membuat modul ajar. Perencanaan ini juga mencakup diferensiasi dalam pembelajaran, walaupun belum sepenuhnya optimal.

Dan perencanaan pembelajaran matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pendekatan yang lebih fleksibel, berfokus pada siswa, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Proses perencanaan pembelajaran matematika harus berlandaskan

⁷⁶ Murni Halimah, Guru Matematika, wawancara, (Ruang Kelas VIII, 14 April 2025. Pukul 10.00 WIB).

pada KOSP yang ditetapkan oleh institusi pendidikan, serta mempertimbangkan capaian pembelajaran (CP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP) sebagai pedoman utama. Ini memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar terarah dan sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan siswa. Perencanaan yang efektif meliputi pemetaan capaian pembelajaran, penetapan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP), penyusunan modul ajar, serta perencanaan asesmen dan strategi pengajaran yang bervariasi. Pengajaran Matematika.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan esensi dari proses pendidikan, di mana interaksi antara guru dan peserta didik berlangsung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Agar proses ini berjalan dengan baik dan sejalan dengan Kurikulum Merdeka, sekolah perlu mengadakan pelatihan bagi para guru. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan agar guru dapat melaksanakan Kurikulum Merdeka secara optimal. Dengan demikian, guru mampu mengelola pembelajaran yang efektif, yang pada gilirannya akan memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar para siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Linda Sari sebagai Waka Kurikulum.

“Sekolah pernah mengadakan pelatihan atau workshop mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dan sekolah juga menghimbau para guru untuk melakukan pelatihan secara mandiri melalui website Platform Merdeka Mengajar (PMM)”.⁷⁷

⁷⁷ Linda Sari, Waka Kurikulum, wawancara, (Ruang Kantor, 17 April 2025. Pukul 11.00 WIB).

Informasi yang di dapatkan dari Ibu Linda Sari di perkuat oleh pernyataan ibu Murni Halimah.

“Kami pernah mendapatkan pelatihan dari sekolah, juga kami melakukan pelatihan secara mandiri dari platform merdeka belajar, dan saya belajar lebih mendalam mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar. Dan Sekolah mengadakan pelatihan sudah 3x dalam semester”.⁷⁸

Berdasarkan informasi tersebut, para guru di SMP Negeri 1 Sosa telah melaksanakan pelatihan mandiri melalui platform Merdeka Belajar. Selain itu, sekolah juga melaksanakan kegiatan yang bertujuan menanamkan sikap karakter Pancasila, yaitu melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik tersendiri, yakni penekanan pada proyek yang bertujuan untuk memperkuat pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini dikembangkan berdasarkan tema yang ditetapkan oleh pemerintah. Melalui wawancara dengan Waka Kurikulum, diperoleh informasi bahwa setiap sekolah memiliki kebebasan untuk menentukan jumlah tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang akan diimplementasikan, dengan ketentuan minimal tiga tema dalam satu tahun.

“Dalam memilih tema P5, SMP Negeri 1 Sosa mempertimbangkan visi dan misi sekolah, karakteristik peserta didik, serta kesiapan sumber daya yang ada. Saat ini, SMP Negeri 1 Sosa telah memilih empat tema untuk dikembangkan, yaitu Bangunlah Jiwa dan Raganya, Suara Demokrasi, Bhineka Tunggal Ika, dan Kearifan Lokal. Tema-tema P5 ini terintegrasi dengan semua mata pelajaran, khususnya dalam mengembangkan sikap peserta didik yang perlu

⁷⁸ Murni Halimah, Guru Matematika, *wawancara*, (Ruang Kelas VIII, 14 April 2025. Pukul 10.00 WIB).

muncul di setiap sesi pembelajaran serta mendorong kolaborasi antar mata pelajaran. Meskipun demikian, proyek ini memiliki alokasi waktu tersendiri dan tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten dari masing-masing mata pelajaran”.⁷⁹

Berdasarkan informasi yang di dapatkan SMP Negeri 1 Sosa memilih empat tema yang di gunakan untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam memilih P5 sekolah ini mempertimbangkan visi dan misi sekolah, karakteristik peserta didik, dan kesiapan sumber daya yang ada. Pelaksanaan Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Sosa Tahun 2024/2025 telah dilaksanakan sudah dua kali, informasi ini sesuai dengan pernyataan Ibu Linda Sari.

“Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan sebanyak dua kali pada semester ini, terakhir kami melakukan P5 dengan tema kearifan lokal”.⁸⁰

Pembelajaran matematika dalam Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif melalui pemecahan masalah nyata relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Murni Halimah sebagai guru matematika.

“Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran matematika dilakukan dengan berbagai pendekatan. Salah satunya adalah mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses belajar mengajar. Sekolah juga melaksanakan kegiatan P5 yang disesuaikan dengan karakteristik pelajar Pancasila. Di samping itu, penanaman karakter Pancasila dapat dilakukan melalui pembelajaran matematika. Sebagai contoh menghitung hasil voting

⁷⁹ Linda Sari, Waka Kurikulum, wawancara, (Ruang Kantor, 17 April 2025. Pukul 11.00 WIB).

⁸⁰ Linda Sari, Waka Kurikulum, wawancara, (Ruang Kantor, 17 April 2025. Pukul 11.00 WIB).

OSIS melalui diagram batang, hal ini dapat diwujudkan dalam tema suara demokrasi”⁸¹.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada siswa. Dalam pendekatan ini, siswa tidak lagi berperan sebagai objek pasif dalam proses pembelajaran, melainkan aktif sebagai subjek yang terlibat dalam proses belajar.

Untuk hasil observasi proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan pada tanggal 11 April 2025⁸² menunjukkan bahwa sebelum kegiatan dimulai, guru telah berada di kelas VIII-3 pada pukul 07. 30. Siswa juga sudah hadir dan duduk rapi di meja serta kursi masing-masing untuk bersiap melaksanakan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sosa dilakukan secara langsung. Dasar yang digunakan guru dalam mengajar adalah modul ajar yang telah disiapkan, serta menyiapkan kegiatan belajar yang sesuai dari buku kurikulum merdeka yang telah tersedia di sekolah. Guru memulai pelajaran dengan cara yang biasa dilakukan, yaitu dengan membuka kegiatan dengan berdoa dan kemudian melakukan absensi, setelah itu guru mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengingatkan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, guru memberikan beberapa pertanyaan yang mengarah kepada materi yang akan diajarkan, untuk mengevaluasi sejauh mana persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

⁸¹ Murni Halimah, Guru Matematika, *wawancara*, (Ruang Kelas VIII, 14 April 2025. Pukul 10.00 WIB).

Dalam sesi pembelajaran Matematika tersebut, guru menjelaskan materi mengenai Sistem Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Dua Variabel.

Pembelajaran yang berdifrensasi yang dilakukan oleh pengajar saat pembelajaran berlangsung adalah dengan memberikan tugas secara kelompok dengan teman sekelasnya. Di samping itu, pengajar juga membedakan tujuan serta penilaian dari proses belajar yang dilakukan. Meskipun setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakter yang beragam, pendekatan ini dianggap dapat mempermudah pemahaman mereka. Namun, bagi siswa dengan kebutuhan khusus biasanya diberikan indeks penilaian yang berbeda dari siswa lainnya.

Di akhir sesi pembelajaran, guru memberikan beberapa soal untuk dikerjakan oleh siswa, yang kemudian dievaluasi bersama-sama untuk memperdalam pemahaman materi yang telah diajarkan. Selanjutnya, guru memberikan umpan balik dan refleksi tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan serta memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada materi yang masih belum jelas. Sebelum sesi pembelajaran ditutup, para siswa melaksanakan doa bersama sebagai tanda akhir pembelajaran.

Kendala yang ditemukan dari hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, dengan fokus pada materi inti, adalah terkait dengan konsep dasar siswa yang masih kurang memahami serta kondisi kelas yang sering ribut, yang disebabkan oleh siswa yang kurang serius belajar. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru memberikan solusi dengan

⁸² *Observasi Pembelajaran* (Ruang Kelas VIII, 11 April 2025. Pukul 10.00 WIB).

cara mengulangi penjelasan atau mengingatkan siswa tentang konsep dasar yang relevan dengan materi yang akan dibahas, dan upaya untuk menangani siswa yang berisik seperti dengan memberikan pengarahan agar mereka dapat terlibat dalam pembelajaran melalui proyek pembelajaran matematika. Siswa juga sering menerima penghargaan untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran telah diterapkan dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sosa. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti pemahaman dasar siswa yang masih kurang dan situasi kelas yang sering bising. Oleh karena itu, solusi yang diberikan adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari materi tersebut kembali.

Pada hari Kamis, 24 April 2025, saya melaksanakan wawancara dengan dua siswa dari kelas VIII-3⁸³ untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman mereka dalam belajar matematika. Kedua peserta tersebut adalah Zia dan Aisyah. Dari wawancara tersebut, terlihat bahwa ketertarikan siswa terhadap matematika memiliki variasi yang cukup berbeda. Aisyah menyatakan kesenangan dalam pembelajaran matematika, sedangkan Zia menunjukkan perasaan yang kadang suka dan kadang tidak suka. Perbedaan ini juga terlihat dalam cara mereka memahami materi yang diajarkan. Walaupun Aisyah mengungkapkan bahwa dia memahami materi dengan baik, Aisyah dan Zia sama-sama mengakui bahwa pemahaman mereka tidak selalu stabil.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kedua siswa tersebut, mereka sepakat bahwa pengajaran yang diberikan oleh guru matematika mereka sangat dinamis. Mereka menyatakan bahwa guru sering

⁸³ Aisyah dan Zia, Peserta Didik kelas VIII, wawancara, (Ruang Kelas VIII, 24 April 2025. Pukul 09.00 WIB).

kali memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan dan memastikan bahwa mereka memahami materi. Hal ini menggambarkan usaha yang baik dari guru untuk menjamin partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Dalam metode pengajaran, para siswa menyatakan bahwa guru mereka menggunakan berbagai cara.

“Metode yang sering disebutkan adalah ceramah, diskusi kelompok, dan tanya jawab. Keberagaman metode ini tampaknya dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan berbagai gaya belajar siswa dan membuat pelajaran tetap menarik serta interaktif.”⁸⁴

Mengenai media pembelajaran, para siswa menyebutkan buku dan papan tulis sebagai sarana utama yang dipakai. Menariknya, para guru menunjukkan inovasi dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar sekolah sebagai alat demonstrasi atau contoh nyata saat menjelaskan ide-ide matematika. Cara ini menunjukkan upaya guru untuk membuat pelajaran matematika lebih relevan dan lebih mudah dimengerti dengan menghubungkannya pada situasi sehari-hari siswa.

Meskipun demikian, wawancara ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi terkini dalam pembelajaran matematika masih sangat minim. Tak ada satu pun siswa yang menyebutkan pemakaian laptop, proyektor, ataupun perangkat teknologi lainnya saat sesi pelajaran matematika mereka.

Secara keseluruhan, Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Hambatan Yang Dihadapi Guru Pada Pembelajaran Matematika di SMP

⁸⁴ Aisyah dan Zia, Peserta Didik kelas VIII, wawancara, (Ruang Kelas VIII, 24 April 2025. Pukul 09.00 WIB).

Negeri 1 Sosa menunjukkan upaya yang baik dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika dalam praktik Kurikulum Merdeka Belajar lebih mengutamakan proses belajar yang aktif, melibatkan partisipasi, dan berfokus pada siswa. Kemudian, pada pelaksanaan pembelajaran sekolah sudah mengadakan pelatihan atau workshop mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar, dan sekolah juga sudah menghimbau para guru untuk melakukan pelatihan secara mandiri melalui website Platform Merdeka Mengajar. Pembelajaran ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir secara kritis, kreatif, dan mampu menyelesaikan berbagai masalah melalui aktivitas yang relevan. Dalam proses ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang membimbing siswa sesuai dengan kebutuhan serta karakter masing-masing individu. Metode yang digunakan bersifat adaptif, dengan mengakomodasi perbedaan dalam cara belajar, pemanfaatan beragam media dan metode, serta integrasi proyek dan pembelajaran yang berbasis pada masalah. Pelaksanaan pembelajaran juga berfokus pada penguatan nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.

c. Penilaian Pembelajaran

Asesmen pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengumpulkan dan memproses informasi mengenai hasil belajar siswa agar dapat

mengetahui sejauh mana mereka berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penilaian yang dilakukan untuk mengenali kemampuan, kelebihan, dan kekurangan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai disebut asesmen diagnostik. Asesmen formatif bertujuan untuk mengawasi perkembangan belajar siswa selama proses belajar. Sementara itu, asesmen sumatif digunakan untuk menilai keseluruhan pencapaian belajar siswa di akhir semester. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Halimah.

“Asesmen yang saya terapkan dalam mata pelajaran matematika terdiri dari dua tipe, yaitu asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan selama proses belajar berlangsung, contohnya melalui kuis. Di sisi lain, asesmen sumatif mencakup ulangan harian dan ujian akhir yang bertujuan untuk menilai sejauh mana kompetensi dicapai pada akhir periode pembelajaran”.⁸⁵

Dari informasi yang diberikan oleh ibu Murni Halimah, ibu Murni Halimah melakukan dua jenis penilaian, yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilaksanakan selama kegiatan belajar mengajar di kelas, seperti misalnya kuis, sedangkan penilaian sumatif dilakukan di akhir periode pembelajaran dalam bentuk ulangan harian dan ujian akhir, seperti UAS.

Penilaian formatif dilakukan secara berkala dalam proses belajar. Metode ini berfungsi untuk mengevaluasi dan memantau perkembangan siswa secara terus-menerus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Murni Halimah.

⁸⁵ Murni Halimah, Guru Matematika, *wawancara*, (Ruang Kelas VIII, 14 April 2025. Pukul 10.00 WIB).

“Penilaian formatif saya lakukan selama proses belajar mengajar, baik melalui pertanyaan secara langsung, pengamatan saat diskusi kelompok, maupun penggunaan lembar refleksi siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, yang paling penting adalah bagaimana penilaian dimanfaatkan untuk mendukung perkembangan siswa. Oleh karena itu, saya lebih menekankan pada umpan balik yang konstruktif, bukan pada angka. Sebagai contoh, jika seorang siswa belum memahami suatu konsep, saya memberikan tugas remedial yang sesuai dengan cara mereka belajar. Sedangkan Penilaian sumatif masih sangat penting untuk mengetahui pencapaian siswa, namun bukan satu-satunya alat penilaian. Saya melakukannya dengan cara yang fleksibel, misalnya melalui proyek, presentasi, atau portofolio, bukan hanya dengan ujian tulisan. Siswa juga diberikan kesempatan untuk memperbaiki atau merevisi hasil kerja mereka. Dengan cara ini, siswa merasa memiliki pengaruh dalam proses belajar mereka”.⁸⁶

Jadi dari hasil wawancara ini, bisa disimpulkan bahwa penerapan evaluasi formatif dan sumatif dalam Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada proses daripada sekadar hasil akhir. Evaluasi ini ditujukan untuk mendukung perkembangan belajar siswa secara menyeluruh, dengan memberikan ruang keberagaman, refleksi, dan kemandirian siswa.

Berdasarkan hasil observasi, Guru telah mulai melakukan penilaian formatif dan sumatif berdasarkan prinsip Kurikulum Merdeka. Evaluasi tidak hanya berpusat pada hasil akhir, tetapi juga pada proses serta kemajuan belajar siswa. Contohnya, guru memberikan masukan secara langsung dan menerapkan rubrik sederhana saat menilai tugas proyek siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa penilaian pembelajaran Matematika dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, berkesinambungan, dan fokus pada

⁸⁶ Murni Halimah, Guru Matematika, *wawancara*, (Ruang Kelas VIII, 14 April 2025. Pukul 10.00 WIB).

perkembangan kemampuan siswa. Penilaian tidak sebatas pada hasil akhir, melainkan juga mencakup proses belajar, sikap, serta keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang ditunjukkan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Para guru diberikan kebebasan untuk menerapkan berbagai metode penilaian, seperti asesmen formatif, sumatif, proyek, observasi, dan portofolio, yang disesuaikan dengan karakter siswa dan tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan sebagai bagian penting dalam proses belajar untuk memberikan umpan balik yang membangun, mendukung perbaikan strategi pembelajaran, serta mendorong kemajuan belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran Matematika, penilaian ditujukan untuk menilai pemahaman konsep, keterampilan numerasi, dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan di situasi kehidupan nyata. Dengan demikian, penilaian dalam Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk pengembangan dan peningkatan potensi siswa secara menyeluruh.

D. Hambatan Yang Dihadapi Guru Pada Pembelajaran Matematika

Hambatan yang dialami oleh pengajar dalam proses pembelajaran matematika mencakup segala hal yang bisa mengganggu, menghalangi, atau memperlambat pencapaian tujuan atau langkah menuju keberhasilan.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan kebebasan kepada guru dan peserta didik dalam mengelola proses belajar. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), mendorong

pembelajaran yang fleksibel, serta bertujuan membangun kompetensi dan karakter siswa. Namun dalam praktiknya, penerapan kurikulum ini tidak terlepas dari tantangan di lapangan.

Ibu Murni Halimah menyatakan bahwa secara konsep, Kurikulum Merdeka membawa semangat perubahan positif. Ia mengakui bahwa pendekatan ini mendorong guru untuk lebih kreatif dan adaptif.

“Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi guru untuk menyesuaikan materi sesuai kebutuhan siswa, bukan sekadar menyelesaikan silabus. Ini membuat pembelajaran terasa lebih bermakna, terutama dalam mata pelajaran seperti matematika yang sering dianggap sulit oleh siswa,”⁸⁷ ungkapnya.

Waka Kurikulum Ibu Linda menyatakan

dalam setiap kelas, ada murid-murid yang memiliki kemampuan matematika yang bervariasi, dari yang sangat baik hingga sangat lemah. Mengimplementasikan pembelajaran yang berbeda untuk setiap siswa memerlukan waktu dan usaha tambahan.⁸⁸

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Murni beberapa hambatan utama yang diungkapkan oleh Ibu Murni mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran matematika adalah: Penerapan Pembelajaran yang Berdiferensiasi.

“Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk menyesuaikan bahan ajar dan metode sesuai dengan karakteristik siswa. Dalam pelaksanaannya, hal ini membutuhkan waktu, pengamatan yang mendalam, dan perencanaan yang cermat. Siswa saya memiliki latar belakang akademis yang sangat bervariasi. Menyesuaikan pendekatan untuk setiap kelompok kemampuan bukanlah tugas yang mudah,” ujarnya.⁸⁹

⁸⁷ Murni Halimah, Guru Matematika, *wawancara*, (Ruang Kelas VIII, 14 April 2025. Pukul 10.00 WIB).

⁸⁸ Linda Sari, Waka Kurikulum, *wawancara*, (Ruang Kantor, 17 April 2025. Pukul 11.00 WIB).

⁸⁹ Murni Halimah, Guru Matematika, *wawancara*, (Ruang Kelas VIII, 14 April 2025. Pukul 10.00 WIB).

Hambatan yang dialami oleh pengajar dalam mengajar matematika tidak hanya berkaitan dengan variasi kemampuan siswa yang berbeda, tetapi juga fasilitas dan infrastruktur menjadi penunjang dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Linda.

“Sekolah ini menyediakan sarana buku yang sesuai dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka. Setiap bulan, sekolah mengadakan pertemuan dalam komunitas belajar untuk membahas isu-isu penting terkait kurikulum merdeka. Beberapa guru telah memanfaatkan teknologi dalam proses mengajar, contohnya menggunakan infocus atau proyektor”.⁹⁰

Jadi dapat disimpulkan dari pernyataan di atas, hambatan yang dihadapi oleh para pengajar dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka Belajar menunjukkan tantangan di sektor pemahaman, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Para guru kesulitan untuk memahami kurikulum secara menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi dan penilaian yang tepat. Di samping itu, keterbatasan alat ajar, kurangnya dukungan infrastruktur, dan fasilitas sekolah memperburuk kondisi implementasi pengajaran.

Kesimpulannya, tantangan utama bagi para pendidik dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka Belajar di bidang matematika adalah minimnya pemahaman yang komprehensif mengenai struktur dan inti dari kurikulum tersebut. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, guru-guru matematika menghadapi beragam rintangan yang memengaruhi kualitas proses belajar. Tantangan yang paling signifikan adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang konsep-konsep kurikulum baru, termasuk penyusunan capaian belajar, alur tujuan pembelajaran

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Linda Sari sebagai Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Kamis, 17 April 2025, ruang kepala sekolah.

(ATP), dan penerapan penilaian formatif yang terus menerus. Di samping itu, keterbatasan dalam penguasaan metode pengajaran yang bervariasi dan relevan sering kali menjadi penghalang dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Selain itu, guru juga menghadapi kekurangan sumber daya, seperti fasilitas belajar yang tidak mendukung kegiatan berbasis proyek atau teknologi. Tantangan lainnya meliputi beban administratif yang berat, waktu yang terbatas untuk perencanaan secara kolaboratif, dan rendahnya kemampuan literasi numerasi siswa yang memerlukan penyesuaian strategi pengajaran yang lebih intensif.

E. Pembahasan Penelitian

SMP Negeri 1 Sosa sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2022/2023. Sekarang, kurikulum ini telah diterapkan selama dua tahun untuk siswa kelas VII dan VIII, sedangkan untuk kelas IX masih menggunakan Kurikulum 2013.

Dalam tahap perencanaan pembelajaran, sekolah melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, wakil kepala, dan para guru dari berbagai mata pelajaran untuk merancang Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOPS). Kurikulum ini dibuat dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan siswa serta lembaga, sesuai dengan pedoman yang ditentukan oleh pemerintah. Ibu Murni Halimah, seorang pengajar matematika, merancang pembelajaran dengan melakukan analisis terhadap Capaian Pembelajaran (CP), menentukan Tujuan Pembelajaran (TP), menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan mempersiapkan modul ajar. Modul ajar yang dikembangkan didasari oleh capaian

pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, serta alur tujuan pembelajaran, dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

Dalam proses pembelajaran, institusi telah mengadakan pelatihan bagi para pengajar. Pengajar juga melaksanakan pelatihan secara mandiri menggunakan platform Merdeka Belajar, di mana Fitur Belajar pada Platform Merdeka Mengajar menyediakan fasilitas Pelatihan Mandiri yang memungkinkan guru dan tenaga kependidikan untuk mendapatkan materi pelatihan yang berkualitas dengan mengaksesnya secara mandiri.

Sekolah juga menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Hasil observasi di kelas VIII-3 menunjukkan bahwa guru telah menggunakan metode pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sesuai dengan konteks, dan bertujuan untuk meningkatkan kompetensi. Namun, Ibu Murni masih belum melibatkan siswa dalam menangani masalah yang nyata. Wawancara dengan dua siswa mengungkapkan bahwa minat mereka terhadap matematika bervariasi. Mereka sepakat bahwa guru matematika mereka bersikap interaktif dan mengaplikasikan berbagai teknik pengajaran. Namun, penggunaan teknologi modern dalam pembelajaran matematika belum maksimal.

Dalam evaluasi proses belajar, pengajar melakukan penilaian baik yang bersifat formatif maupun sumatif. Penilaian formatif dilaksanakan selama berlangsungnya kegiatan belajar, sedangkan penilaian sumatif diadakan pada akhir tahap pembelajaran. Metode penilaian mencakup penilaian pribadi, kelompok, dan presentasi, serta mencakup aspek refleksi diri bagi peserta didik.

Penilaian formatif bertujuan untuk mengawasi dan memperbaiki proses belajar sekaligus menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Di sisi lain, penilaian sumatif digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sebagai dasar untuk menentukan kelulusan dan kenaikan kelas dari lembaga pendidikan.

Hambatan yang dialami oleh para pengajar dalam proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sosa berakar dari aspek sumber daya manusia. Masih terdapat perbedaan dalam pemahaman serta kemampuan di antara para guru, terutama dalam penggunaan teknologi. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih mendalam dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi para guru. Ketidaksetujuan dari beberapa guru terhadap perubahan kurikulum juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Mungkin diperlukan pendekatan yang lebih persuasif dan melibatkan guru dalam proses perubahan tersebut. Dari sudut pandang siswa, kurangnya minat dalam belajar, terutama pada mata pelajaran matematika, menunjukkan kebutuhan akan inovasi dalam metode pengajaran. Kurikulum Merdeka bisa menjadi peluang untuk mengembangkan cara pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, di tengah tantangan tersebut, pihak sekolah telah menyediakan buku panduan yang sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.

Kesimpulan, walaupun sudah ada dukungan yang kuat terkait infrastruktur dan kebijakan sekolah, pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih mengalami kesulitan dalam hal sumber daya manusia dan ketertarikan belajar siswa. Dibutuhkan rencana yang menyeluruh untuk mengatasi masalah ini, sekaligus terus memanfaatkan serta meningkatkan faktor-faktor pendukung yang tersedia.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membahas Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Hambatan Yang Dihadapi Guru Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Sosa. Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini yang perlu dicatat, antara lain kendala waktu, kemampuan, dan keterampilan peneliti.

Fokus penelitian ini hanya terpaku pada implementasi kurikulum merdeka belajar dan hambatan yang dihadapi oleh guru pada pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Sosa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini juga terbatas, yaitu meliputi observasi kelas, wawancara dengan guru dan wakil kurikulum, serta analisis dokumen. Meskipun terdapat batasan-batasan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar dan hambatan yang dihadapi guru pada pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Sosa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan hambatan yang dihadapi guru pada pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Sosa, dapat disimpulkan bahwa secara umum guru telah berupaya mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, asesmen diagnostik, serta merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Meskipun belum sepenuhnya optimal, guru menunjukkan antusiasme dan komitmen dalam menyesuaikan strategi mengajar dengan tuntutan kurikulum baru. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, para guru juga telah menghubungkan proses belajar dengan nilai-nilai dari profil pelajar Pancasila.

Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan yang cukup signifikan. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan pemahaman mendalam tentang konsep Kurikulum Merdeka, kurangnya pelatihan teknis lanjutan, keterbatasan sarana prasarana penunjang, serta kesulitan dalam menerapkan asesmen dan diferensiasi pembelajaran secara efektif. Selain itu, masih terdapat kendala dalam mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik siswa.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada dukungan sistemik, baik dari sisi penguatan kapasitas guru maupun dari penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Kolaborasi antara

sekolah, dinas pendidikan, dan pemerintah pusat menjadi kunci penting dalam mengoptimalkan kurikulum ini di tingkat satuan pendidikan.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis dan teoritis. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka membutuhkan pendekatan yang lebih mendalam dalam penguatan kompetensi guru, khususnya dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan asesmen sebagai dasar strategi mengajar. Tanpa pemahaman yang utuh, pelaksanaan kurikulum ini berisiko menjadi formalitas belaka.

Implikasi lainnya adalah pentingnya peningkatan infrastruktur dan dukungan teknologi pendidikan. Kurikulum Merdeka menuntut proses pembelajaran yang fleksibel, interaktif, dan kreatif. Tanpa dukungan alat peraga, media digital, serta koneksi internet yang baik, guru akan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna bagi siswa.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa transformasi kurikulum tidak hanya bergantung pada konten kurikulum itu sendiri, tetapi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, ekosistem pendidikan di sekolah, dan strategi implementasi yang sistematis. Maka dari itu, implementasi Kurikulum Merdeka harus dipahami sebagai proses perubahan budaya belajar yang berkelanjutan, bukan sekadar perubahan dokumen kurikulum.

C. Saran

1. Untuk Guru:

Guru disarankan untuk terus meningkatkan kapasitas diri melalui

pelatihan, komunitas belajar guru, dan praktik reflektif. Pemahaman yang baik terhadap pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen diagnostik akan membantu dalam menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Untuk Sekolah dan Kepala Sekolah:

Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan penuh dalam bentuk penyediaan fasilitas pembelajaran, mendorong kolaborasi antar guru, serta menciptakan budaya sekolah yang adaptif terhadap perubahan kurikulum. Sekolah juga dapat mengundang narasumber ahli atau fasilitator kurikulum untuk pendampingan teknis.

3. Untuk Pemerintah dan Dinas Pendidikan:

Pemerintah perlu menyediakan pelatihan yang lebih spesifik, intensif, dan berkelanjutan bagi guru, terutama dalam bidang asesmen, pengembangan modul ajar, dan penggunaan media pembelajaran digital. Selain itu, penyediaan anggaran untuk sarana-prasarana dan akses teknologi harus menjadi prioritas agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara maksimal.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran guna mengukur efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar siswa, atau dengan menjangkau sekolah di lokasi berbeda sebagai perbandingan kontekstual.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Rika, Widyatmike Gede Mulawarman, and Nurlaili Nurlaili. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di SMP Patra Dharma 2 Balikpapan." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan* 3 (2023): 123–32. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2930>.
- Agung Prasetyo, Ahmad Fadillah, Joni Wilson Sitopu, Yenni, Wanda Nugroho Yanuarto Fitria Khasanah, Nanang, and Sri Yunita Ningsih Nurul Ainun Fajriah. "Strategi Pembelajaran Matematika." *Orphanet Journal of Rare Diseases* 21, no. 1 (2023): 1–125.
- Agus. "Analisi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Guru Matematika Di SMP Negeri 6 Majene." In *Journal GEEJ*, 2024.
- Aini Noor Khofifah, Silvy Anjani, Dkk. "Strategi Guru Dalam Mengimplemntasikan Kurikulum Merdeka Di Kelas V Sdn 2 Jatibarat Kabupaten Jepara" 6, no. 1 (2024): 91–100.
- Amtai Alaslan, S. IP., M.Si. *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. Rajawali Press*. Depok: PT Raja Grafindo, 2021. <https://doi.org/10.31237/osf.io/2pr4s>.
- Anggreana, Ginanto, Felicia, Andiarti, Herutami, Alhapip, Iswoyo, hartini, Mahardika. *Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah Pengarah. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia*, 2022.
- Anufia, Thalha Alhamid dan Budur. "Instrumen Pengumpulan Data." sorong, 2019.
- Aziz, Abdul, and Supratman Zakir. "Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan" 2, no. 3 (2022): 1030–37.
- Damayanti, Amelia Dwi, Azka Nidaul Jannah, and Neli Agustin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan." *Prosiding Samasta*, 2022, 29.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf).
- Fianingrum, Fitri, Novaliyosi Novaliyosi, and Hepsi Nindiasari. "Kurikulum

- Merdeka Pada Pembelajaran Matematika.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 132–37. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4507>.
- Harahap, Nurhalimah. “Problematika Pembelajaran Matematika Di SD Negeri 0703 Hutaraja Tinggi.” *Seminar Nasional* 2, no. 1 (2023). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/semnas-ps/article/view/36977/15347>.
- Hasanuddin, Chairunnisa, Winda Novianti, and Syamsi Edi. *Perencanaan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka Belajar)*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Vol. 3, 2018. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- I Made Sonny Gunawan. “Kurikulum Merdeka Belajar.” In *Realita Jurnal Bimbingan Dan Konseling Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, edited by Hariadi Ahmad, 9:2416–2538. Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi Universitas Pendidikan Mandalika, 2024.
- Inayati, Umami. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad-21 Di SD/MI.” In *International Conference on Islamic Education*, 2, 2022. <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE%0AUmami>.
- Kemendikbudristek. “Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka.” *Kemendikbudristek*, 2022, 1–37.
- “Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan.” *Kemendikbudristek*, 2022, 1–16. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>.
- Kepala Bdan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. “Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan),” 2022. https://doi.org/https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabupaten-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf.
- Khoiron, Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2020.
- Khoirurrijal. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV.Literasi Nusantara Abadi, 2022.

- Laia, Indah Septa Ayu, Parlindungan Sitorus, Mariana Surbakti, Eka Notasya Simanullang, Riossally Marselina Tumanggor, and Bajongga Silaban. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 20 (2022): 314–21. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>.
- Lala Cofsruhnada Cafsoh. "Skripsi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Jenangan TA/TP 2022/2023." *Nucl. Phys.* Vol. 13, 2023.
- Maulida, Utami. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 130–38. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>.
- Maut, Wa Ode Arini. "Asesmen Diagnostik Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara." *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian* 02, no. 4 (2022): 2022. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.4.1305-1312>. 2022.
- Mizwar, Edi, Jarjani Usman, and Sri Suyanta. "Hambatan Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kabupaten Bireuen." *Indonesian Journal of Islamic and Social Science* 2, no. Juni (2024): 39–48.
- Muna, Izzatil, and Moh Fathurrahman. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Nasima Kota Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* 9, no. 1 (2023): 99–107.
- Munajib, Munajib, Sutrisno Sutrisno, and Kamid Kamid. "Studi Eksploratif Tentang Pemahaman Guru Terhadap Kerangka Kerja TPACK Dalam Pembelajaran Matematika Di Tengah Pandemi Di SMA Kota Jambi." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 1 (2021): 411–22. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.451>.
- Muslihah, Neni Nadiroti, and Eko Fajar Suryaningrat. "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 3 (2021): 553–64. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v1i3.963>.
- Ningsih, Nazwa Nabila, and Lidya Sartika. "Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar." *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 2 (2023) <https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/Published:31Desember2023https://jurnal.diklinko.id/index.php/tarbiyah/>.
- Nipaah. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal of Millenial Education (JoME)* 2, no. 1

(2023): 99–108.

Nur Adawiyah Harahap, Vailimlim Simamora, Della Aulia Br. Ginting, Lusyana Karolina Sidebang, and Andi Taufiq Umar. “Penerapan Model PjBL Ditinjau Dari Kurikulum Merdeka Dalam Mengembangkan Kreativitas Belajar Ekonomi SMAN 12 Medan.” *Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial* 2, no. 4 (2024): 160–70.

Nurhayati Nurhayati, Esra Retorika Simanullang, Fitri Handina Dongoran, and Syahrial Syahrial. “Integrasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 3 (2024): 44–50. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.423>.

Nurmalina, Husnizar, Mahyana, and Devi Susanti. “Implementasi Model Pembelajaran Active Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran.” *Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora* XI, no. 8 (2023): 1093–97.

Oktavia, Fir Tri Ajeng, and Khoirul Qudsiyah. “Problematisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di Smk Negeri 2 Pacitan.” *Jurnal Edumatic : Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2023): 14–23. <https://doi.org/10.21137/edumatic.v4i1.685>.

Pasinggi, Yonathan S, Wawan Krismanto, and Ani Elizza. “Implementasi Project Based Learning Pada Pelajaran Matematika Di Kelas V SDN 43 Malino Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2023).

Pusmendik. “Buku Saku Penyusunan Perangkat Ajar: Modul Ajar.” *Platform Merdeka Belajar*, 2022, 21.

Rangkuti, Ahmad Nizar. *METODE PENDIDIKAN PENELITIAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2019.

Refi Mariska, and Abdul Khobir. “Implementasi Aliran Konstruktivisme Terhadap Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 210–19. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.681>.

Resti Rosmiati, Novaliyosi Novaliyosi, and Cecep Anwar Hadi Firdos Santosa. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang.” *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2023): 132–40. <https://doi.org/10.30605/proximal.v6i2.2752>.

- Restu Rahayu, Rita Rosita. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 63113–319. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i1.1>.
- Rusmarhadi, I., Pramesti, N. S. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka : Era Digitalisasi." In *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5:157–64. Universitas Indraprasta PGRI Jakarta., 2024.
- Sa'diyah, Ishma Shafiyatu, Raya Oktavia, Raden Syara Bisyyara, and Badrudin. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA." *Khazanah Multidisiplin* IV, no. 2 (2023): 348–62. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>.
- Sari, Mila, and Cahyo Hasanudin. "Manfaat Ilmu Matematika Bagi Peserta Didik Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Prosiding Seminar Nasional Daring*, 2023, 1906–12.
- Sartika, Septi Budi. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.
- Sayfullooh, Istiqomah As, Desyandri, Irdamurni, and Latifa Nafsi. "Relevansi Teori Konstruktivistik Vygotsky Dengan Kurikulum Merdeka: Studi Kepustakaan." *Jurnal Tinta* 5, no. 2 (2023): 73–82.
- Sulianto, Joko. "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Dasar." *PYTHAGORAS Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 2 (2020): 14–25. <https://doi.org/10.21831/pg.v4i2.555>.
- Suprihatin, and Heny Kusmawati. "Strategi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Kelas 1 Di Sd Islam Kauman." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 3 (2023).
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Syahza, Almasdi. *Metodologi Penelitian*. Pekanbaru: UR Press Pekanbaru, 2021.
- Syalsabilla, Adinda, and Samsul Arif. "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Matematika Smkn Winongan." *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Matematika* 3, no. 2 (2023): 180–91. <https://doi.org/10.36733/pemantik.v3i2.7064>.
- Teknologi, Berbasis, Informasi Dan, and Komunikasi Tik. "Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan

Komunikasi (TIK).” *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 3 (2022): 225–34. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>.

Wahyudin, Dinn, Edy Subkhan, Abdul Malik, Moh. Abdul Hakim, Elih Sudiapermana, Maisura LeliAlhapip, Lukman Solihin Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, Nur Berlian Venus Ali, and Fransisca Nur’aini Krisna. *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. Kemendikbud. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*, 2024.

Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. “Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3, no. 1 (2020): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.

Yudhistira, Rahadian, Alna Muhammad Rifki Rifaldi, and Ahmad Awaludin Jais Satriya. “Pentingnya Perkembangan Pendidikan Di Era Modern.” *Prosiding Samasta* 3, no. 4 (2020): 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>.

Zainuri, AHmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Edited by M.Pd.I Dr. Sumarto. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Bengkulu, 2023. Buku Literasiologi.

Zakso, Amrazi. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* 13, no. 2 (2023): 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>.

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Harsi Purwasi
Nim : 2120200005
Tempat/Tanggal/Lahir : Sosa, 25 Maret 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3(Tiga)
Alamat : Aek Tinga, Kec Sosa, Kab Padang Lawas
No. Hp : 081267767040
Agama : Islam
Email : harsipurwasih52@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sri Yanto
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Leginem
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

TK Al-Ikhlas tahun ajaran 2009/2010
SD Negeri 0712 PTPN IV AFD VII tahun ajaran 2010/2015
MTS. Swasta Al-Khoir tahun ajaran 2015/2018
MA. Swasta Al-Khoir tahun ajaran 2018/2021

Lampiran II

Daftar Pendidik dan Tenaga Pendidik

No	Nama	Jabatan
1.	Siti Khodijah Hasibuan, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Linda Paulina Hasibuan, S.Pd	Waka Kurikulum
3.	Murni Halimah Nst, S.Pd	Guru Matematika
4.	Muslihuddin Siregar	Guru. B Inggris
5.	Putri Nova Yanti Hrp, S.Pd	Ketua. Kesiswaan
6.	Herna Dongoran, S.Pd.K	T.U
7.	Hj. Nasmawati Nasution, S.Pd	Guru PPKN
8.	Ahmad Alim, S.Pd	Guru PJOK
9.	Ali Nasrun Hasibuan, M.A	Guru Agama Islam
10.	Lanniwati Harahap, S.Pd	Guru IPA
11.	Subhan Assiddiq Harahap, S.Pd	Guru PJOK
12.	Bina Nopelita Sihombing	T.U
13.	Lestari Amna Harahap,S.Pd	Guru IPS
14.	Sundari Novianti	Operator Sekolah
15.	Yuan Artika, S.Pd	Guru B.Indonesia
16.	Nurhidayah Siregar, S.Pd	BK
17.	Sempurnama Daulay, S.Pd	Guru Matematika
18.	Muhammad Azwin Hanapi Hasibuan, S.Pd	Guru B.Ingggris
19.	Hotna Hasian Nasution, S.Pd	Guru IPA
20.	Eslan Nasution, S. Pd	Guru Agama
21.	Ali Imron,S.Sos	Komite Sekolah
22.	Yelmitati, S.Pd	B.K
23.	Merlina Rahma Sari Hasibuan, S.Pd	B.K
24.	Surya Ningsih Hasibuan, S.Pd	Guru B.Indonesia
25.	Elli Murniati Harahap, S.Pd	Guru Sejarah
26.	Tarmizi Tahir Hasibuan, S.Pd	Guru PPKN
27.	Siti Awan Nasution, S.Pd	Guru Matematika

Lampiran III

Pedoman Wawancara dengan Waka Kurikulum

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sosa?
3. Apakah terdapat hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sosa?
4. Apakah terdapat keterbatasan sumber daya yang mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sosa?
5. Bagaimana menghadapi keterbatasan sumber daya seperti sarana dan prasarana, dan bagaimana sekolah menyesuaikan dengan penerapan kurikulum merdeka?
6. Upaya yang telah/yang akan diterapkan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sosa?
7. Bagaimana sekolah dapat memastikan bahwa guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sosa?
8. Bagaimana sekolah merancang kurikulum operasional yang sesuai dengan kurikulum merdeka?
9. Dalam penyusunan kurikulum operasional siapa saja yang terlibat dalam penyusunannya?
10. Dalam kurikulum operasional bagaimana pengorganisasian pembelajaran yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka?
11. Sejauh mana penggunaan teknologi dalam pengorganisasian pembelajaran,

khususnya yang mendukung konsep kurikulum merdeka?

12. Bagaimana ibu merancang atau mempersiapkan kegiatan Intrakurikuler di SMP Negeri 1 Sosa?
13. Bagaimana mengidentifikasi kebutuhan dan minat siswa dalam merencanakan kegiatan intrakurikuler yang relevan bagi siswa?
14. Apakah terdapat kolaborasi antar guru dan staf sekolah dalam merancang kegiatan Intrakurikuler di SMP Negeri 1 Sosa?
15. Bagaimana penerapan kegiatan intrakurikuler di SMP Negeri 1 Sosa?
16. Bagaimana sekolah mendukung kegiatan intrakurikuler tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan karakter?
17. Apakah terjadi hambatan dalam penerapan kegiatan intrakurikuler di sekolah SMP Negeri 1 Sosa?
18. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sosa?
19. Apakah seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Sosa?
20. Apakah terjadi hambatan dalam penerapan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMP Negeri 1 Sosa?
21. Bagaimana penerapan kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Sosa?
22. Bagaimana menentukan tema dalam kegiatan P5? Apakah tema yang ditentukan relevan dengan materi pembelajaran ?
23. Apakah seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Sosa? Bagaimana perkembangannya
24. Apakah dalam kegiatan P5 terdapat kolaborasi antar sekolah atau antar mata

pelajaran di SMP Negeri 1 Sosa? Bagaimana pelaksanaannya?

25. Siapa sajakah yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Sosa?
26. Apakah terdapat pelatihan atau workshop khusus untuk para guru terkait dengan pelaksanaan kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Sosa?
27. Dampak atau perubahan yang terjadi terhadap siswa setelah penerapan kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Sosa?
28. Apakah terdapat hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Sosa?
29. Bagaimana ibu membantu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Sosa?
30. Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan guru-guru dalam pengembangan dan penerapan kurikulum merdeka belajar?
31. Dukungan seperti apa yang diberikan dari pihak sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sosa?
32. Bagaimana sekolah atau guru merancang kegiatan P5 yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan keterampilan siswa tetapi juga terkait dengan isu-isu kewarganegaraan dan nilai-nilai Pancasila?
33. Dalam satu semester dilakukan berapa kali kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Sosa?
34. Bagaimana asesmen dalam kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sosa?
35. Bagaimana pengembangan dan pendekatan pembelajaran terhadap karakteristik siswa yang berbeda?

36. Apakah terdapat perubahan dalam hal minat belajar setelah diterapkannya kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sosa?
37. Apakah terdapat perubahan dalam hal pola interaksi siswa dan kerjasama antar siswa setelah penerapan kurikulum merdeka?

Lampiran IV

Pedoman Wawancara dengan Guru Matematika

1. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sosa?
2. Apa hambatan yang ibu hadapi terkait penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika?
3. Bagaimana strategi atau upaya Ibu mengatasi hambatan tersebut?
4. Bagaimana ibu merencanakan atau menyusun modul ajar matematika yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, termasuk keberagaman, keterlibatan siswa, dan pembelajaran berbasis proyek?
5. Apa saja hal yang harus diperhatikan dalam membuat modul ajar dalam pembelajaran matematika yang sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka?
6. Apakah terdapat pelatihan khusus terkait dengan pembuatan modul ajar terkhusus untuk pembelajaran matematika?
7. Apakah terdapat kesulitan dalam merancang modul ajar dalam kurikulum merdeka?
8. Bagaimana strategi ibu dalam mengatasi kesulitan dalam pembuatan modul ajar?
9. Bagaimana cara menilai siswa menggunakan penilaian formatif dan sumatif?
10. Apakah terdapat indikator-indikator khusus dalam penilaian yang dilakukan menggunakan penilaian formatif dan sumatif? Jika ada seperti apa?
11. Apakah terdapat pelatihan khusus terkait dengan penilain formatif dan sumatif?

12. Apakah dalam proses penilaian formatif maupun sumatif ibu melibatkan siswa ? jika iya bagaimana?
13. Apakah terdapat kendala dalam proses penilaian menggunakan penilaian formatif dan sumatif?
14. Apakah terdapat masalah dengan keterbatasan sumber daya atau infrastruktur yang mempengaruhi penerapan penilaian dalam pembelajaran matematika sesuai dengan kurikulum merdeka?
15. Bagaimana ibu mengelola atau mengatur pembelajaran matematika dikelas?
16. Bagaimana ibu memfasilitasi kolaborasi dan diskusi antara siswa untuk mendorong pemahaman konsep matematika dan penerapan keterampilan?
17. Apakah dalam proses pembelajaran terdapat kendala yang dihadapi? Jika ada seperti apa?
18. Strategi apa yang digunakan dalam mengatasi hambatan pada saat pembelajaran matematika dikelas?
19. Apakah terdapat perbedaan terkait pengelolaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?
20. Bagaimana proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di SMP Negeri 1 Sosa khususnya pada pembelajaran matematika?
21. Bagaimana guru merancang kegiatan P5 yang tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan keterampilan siswa tetapi juga terkait dengan isu-isu kewarganegaraan dan nilai- nilai pancasila?
22. Apakah ibu terlibat dalam merancang kegiatan P5 di SMP Negeri 1 Sosa?
23. Dalam satu semester dilakukan berapa kali kegiatan P5 di SMP Negeri 1

Sosa?

24. Bagaimana sekolah mengevaluasi efektifitas dari penerapan kegiatan P5 terhadap tujuan pembelajaran dan pengembanagan karakter?
25. Apakah ada perubahan yang positif setelah menerapkannya kurikulum merdeka belajar ini pada pembelajaran matematika?
26. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika?

Lampiran V

Pedoman Wawancara untuk Peserta Didik

1. Apakah kamu tahu kurikulum merdeka belajar?
2. Bagaimana menurut kamu tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar?
3. Menurutmu, apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam pembelajaran matematika dengan kurikulum ini?
4. Menurutmu Apakah metode pembelajaran yang diberikan membantu kamu dalam memahami materi pembelajaran?
5. Bagaimana cara kamu atau guru membantu saat menghadapi kesulitan dalam memahami materi matematika?
6. Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran karena menggunakan kurikulum merdeka belajar?
7. Apakah kamu memiliki kesempatan yang cukup untuk bertanya?
8. Apakah materi yang diberikan gurumu relevan dengan kehidupan sehari-hari ?
9. Apakah guru mu menggunakan media pembelajaran secara digital?
10. Apakah kamu terlibat dalam proses penilaian pada pembelajaran matematika?
11. Bagaimana penilaian yang dilakukan pada pembelajaran matematika menggunakan kurikulum merdeka belajar?
12. Apakah terdapat kendala atau hambatan saat proses penilaian pada saat pembelajaran?

13. Bagaimana kamu mengatasi kendala yang terjadi pada saat proses penilaian?
14. Apakah gurumu membantumu atau membimbingmu pada saat proses penilaian dikelas?
15. Pembelajaran seperti apa yang kamu harapkan dan bisa membantu kamu dalam memahami pembelajaran?

Lampiran VI

Transkrip Hasil Wawancara dengan Guru Matematika

Tanggal : 14 April 2025

Informan : Murni Halimah Nasution,S.Pd.

Tempat : Ruang Kelas

Peneliti : Apa pendapat Bapak/Ibu tentang "kurikulum merdeka belajar"?

Informan : Menurut ibu kurikulum Merdeka belajar adalah kurikulum yang memberikan kebebasan kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi untuk menentukan pengajaran yang menurutnya efektif dan menyenangkan.

Peneliti : Bagaimana persiapan yang dilakuka sebelum diterapkannya kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sosa?

Informan : Persiapan yang saya lakukan mungkin lebih ke memperluas referensi tentang metode pengajaran yang baik supaya siswa memahami materi pelajaran dengan mudah. Hal tersebut saya lakukan dengan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka di Platform merdeka mengajar, saya juga mencari referensi lebih banyak mengenai asesmen ini agar tidak salah menerapkan. Saya juga sering sharing dengan guru lain untuk menentukan strategi, metode dan media pembelajaran agar siswa tertarik dan tidak bosan. Dan dari sekolah juga sebelumnya diadakan microteaching untuk menambah kesiapan guru sebelum mengajar.

Peneliti : Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dilakukan dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sosa?

Informan : Untuk penerapan alhamdulillah sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan sebisanya, kita juga sudah beberapa kali mengikuti pelatihan untuk mengetahui seperti apa kurikulum

merdeka belajar karena kan kurikulum merdeka belajar masih baru dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Peneliti : Hambatan apa yang terjadi saat penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sosa?

Informan : Kurikulum Merdeka ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 disekolah kami maka untuk segala administrasi pembelajaran yang sudah pasti berbeda dari kurikulum sebelumnya. Untuk kesulitannya pasti ada. Kesulitannya itu dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa aktif. Membuat modul ajar juga kita harus menentukan Alur Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran. Jadi sebelum membuat Alur Tujuan Pembelajaran harus memahami dan menganalisis Capaian Pembelajaran terlebih dahulu selanjutnya membuat . Tujuan Pembelajaran dan dirinci lagi dalam ATP selanjutnya baru menyusun Modul Ajar, itu yang membuat saya sedikit mengalami kesulitan, saya juga sharing sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman. Selain itu merubah mindset siswa terhadap matematika. Karena jika siswa mendengar kata matematika mereka menilai pelajaran yang sulit, siswa menjadi kurang semangat dalam pembelajaran jadi materi yang disampaikan susah untuk dimengerti dan dipahami.

Peneliti : Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran matematika?

Informan : Penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka dilakukan dengan tahapan yang sistematis dan melibatkan siswa secara aktif dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran matematika sudah menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi?

- Informan : Ya sudah di terapkan pembelajaran berdifrensasi.
- Peneliti : Bagaimana strategi atau upaya Ibu mengatasi hambatan dalam pembelajaran matematika menggunakan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sosa ?
- Informan : Upaya yang saya lakukan mungkin lebih ke memperluas referensi tentang metode pengajaran yang baik supaya siswa memahami materi pelajaran dengan mudah. Hal tersebut saya lakukan dengan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka di Platform Merdeka mengajar, saya juga mencari referensi lebih banyak mengenai asesmen ini agar tidak salah menerapkan. Saya juga sering sharing dengan guru lain untuk menentukan strategi, metode dan media pembelajaran agar siswa tertarik dan tidak bosan.
- Peneliti : Bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar dilakukan dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sosa?
- Informan : Untuk penerapan alhamdulillah sudah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan sebisanya, kita juga sudah beberapa kali mengikuti pelatihan untuk mengetahui seperti apa kurikulum merdeka belajar karena kan kurikulum merdeka belajar masih baru dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya.
- Peneliti : Hambatan apa yang terjadi saat penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Sosa?.
- Informan : Kurikulum Merdeka ini baru diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023 disekolah kami maka untuk segala administrasi pembelajaran yang sudah pasti berbeda dari kurikulum sebelumnya. Untuk kesulitannya pasti ada. Kesulitannya itu dalam menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar siswa aktif. Membuat modul ajar juga kita harus menentukan Alur Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran. Jadi sebelum membuat Alur Tujuan Pembelajaran harus memahami dan menganalisis Capaian

Pembelajaran terlebih dahulu selanjutnya membuat Tujuan Pembelajaran dan dirinci lagi dalam ATP selanjutnya baru menyusun Modul Ajar, itu yang membuat saya sedikit mengalami kesulitan, saya juga sharing sesama guru dengan tujuan menambah pemahaman. Selain itu merubah mindset siswa terhadap matematika. Karena jika siswa mendengar kata matematika mereka menilai pelajaran yang sulit, siswa menjadi kurang semangat dalam pembelajaran jadi materi yang disampaikan susah untuk dimengerti dan dipahami.

Peneliti : Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran matematika?

Informan : Penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka dilakukan dengan tahapan yang sistematis dan melibatkan siswa secara aktif dari awal hingga akhir proses pembelajaran.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran matematika sudah menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi?

Informan : Ya sudah di terapkan pembelajaran berdifrensasi.

Peneliti : Bagaimana strategi atau upaya Ibu mengatasi hambatan dalam pembelajaran matematika menggunakan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sosa ?

Informan : Upaya yang saya lakukan mungkin lebih ke memperluas referensi tentang metode pengajaran yang baik supaya siswa memahami materi pelajaran dengan mudah. Hal tersebut saya lakukan dengan mengikuti pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka di Platform Merdeka mengajar, saya juga mencari referensi lebih banyak mengenai asesmen ini agar tidak salah menerapkan. Saya juga sering sharing dengan guru lain untuk menentukan strategi, metode dan media pembelajaran agar siswa tertarik dan tidak bosan. Untuk merubah mindset siswa

kita harus sering memberikan motivasi kepada siswa bahwasannya matematika itu pelajaran yang tidak susah dan menakutkan. Selain itu mencari cara bagaimana pembelajaran dikelas menjadi lebih interaktif. Terkadang para siswa suka pembelajaran yang berkelompok dan ada game nya karena mereka suka bersaing.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran matematika menggunakan kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sosa?

Informan : Proses pembelajaran matematika menggunakan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Sosa yang berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa, adaptif, dan kontekstual.

Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam proses pembelajarannya?

Informan : Untuk sejauh ini dalam pembelajaran lancar, mungkin dari siswanya karena pelajaran matematika juga harus lebih dibimbing lagi dan sering-sering diberi motivasi dan semangat dalam belajar

Peneliti : Bagaimana ibu mengatasi hambatan yang berasal dari siswa? Yang menurut ibu kurang berperan aktif dan untuk perbedaan kemampuan dalam pembelajaran?

Informan : Kalau untuk yang perbedaan kemampuan dalam pelajaran lebih ke mengulang-ulang materi yang belum faham dan juga meminta bantuan kepada teman yang sudah bisa untuk mengajari, karena kalau langsung bertanya ke saya mungkin malu atau apa jadi meminta bantuan ke teman yang sudah bisa. lebih diajarkan lagi yang dasar-dasarnya seperti perkalian, pembagian, bilangan positif negatif karena sebagian mereka masih belum begitu mengerti. Kalau untuk siswa agar lebih aktif yaitu menggunakan strategi dan metode pengajaran seperti diajak berdiskusi dan kalau dalam kurikulum merdeka itu pertanyaan ada pemantik yaitu seperti menanyakan sudah bisa atau faham

apa belum seperti itu. Serta lebih memotifasi lagi dalam pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana menyusun modul ajar yang sesuai dengan kurikulum merdeka ?

Informan : Untuk modul ajar pertama kita harus menganalisis kebutuhan siswa terlebih dahulu kemudian menyusun CP, TP, ATP kemudian ada penilaian selama pembelajaran dan untuk membuatnya sudah terdapat contoh-contoh nya di platform merdeka mengajar.

Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam membuat atau menyusun modul ajar?

Informan : Untuk kendalanya itu dalam menentukan TP, CP, ATP itu kan sesuai dengan konteks kebutuhan siswa, nah itu yang belum terlalu mengerti.

Peneliti : Bagaimana dengan menentukan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka?

Informan : Sesuai dengan materi yang akan disampaikan, baiknya menggunakan strategi pembelajaran yang seperti apa.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran matematika?

Informan : Untuk evaluasi penilaian di kurikulum merdeka itu menggunakan assesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif itu yang menilai siswa dari attitude, sikap dan juga kepribadian atau penilaian yang bukan angka. Kalau sumatif itu yang assesmen yang berupa penilaian tugas di akhir materi, selain di akhir. pembelajaran juga bertanya kepada siswa sudah mengerti atau belum agar dapat diperbaiki lagi nanti.

Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam proses penilaian ?

Informan : Kalau untuk kendalanya mungkin karena masih belum terlalu faham terkait penilaian yang selain angka atau penilaian pada saat ulangan, seperti itu.

- Peneliti : Apakah dalam proses penilaian ibu melibatkan siswa didalamnya?
- Informan : Ya terkadang saya melibatkan siswa dalam proses penilaian seperti pada saat penilaian tugas saya minta untuk saling mengoreksi antar teman.
- Peneliti : Dukungan seperti apa yang diberikan sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sosa?
- Informan : Untuk dukungan yang diberikan sekolah yaitu memfasilitasi para guru dalam pelatihan baik secara online maupun offline, di dalam sekolah juga ada microteaching untuk guru-guru.
- Peneliti : Perubahan yang terjadi setelah diterapkannya kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika?
- Informan : Untuk perubahan ya pasti ada mulai dari pembelajarannya, sistemnya, administrasinya itu berbeda semua.
- Peneliti : Kalau dari segi siswanya sendiri ada perubahan tidak bu?
- Informan : Mungkin sedikit lebih interaktif dalam pembelajaran karena untuk pembelajaran dalam kurikulum merdeka itu berpusat pada siswa.

Lampiran VII

Transkrip Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum

Informan : Linda Sari

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : 17 April 2025

Peneliti : Bagaimana pendapat ibu mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam pembelajaran matematika di SMP ini?

Informan : Kurikulum Merdeka belajar ini baru diterapkan pada tahun ajaran baru 2022/2023 dan hanya diterapkan pada kelas 7 dan 8 saja, dan kelas 9 masih menggunakan kurikulum 2013. Kalau menurut saya bagus karena pada kurikulum Merdeka belajar ini memberikan kelonggaran kepada siswa untuk memilih memilih minat dan bakatnya. Karena setiap anak memiliki minat dan bakat yang berbeda.

Peneliti : Menurut ibu hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru saat menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar?

Informan : Karena masih baru diterapkan di kelas 7 dan 8 saja.

Peneliti : Strategi atau upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi problematika yang terjadi?

Informan : Untuk mengatasinya para Sebagian besar pendidik harus lebih mengenali karakter dari anak tersebut dan memberikan pengertian kepada peserta didik yang lainnya. Selain itu dari segi administrasi dalam penerapan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka para guru sekolah juga sudah melakukan pelatihan terkait penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah kami.

Peneliti : Apakah terdapat keterbatasan sumberdaya seperti sarana dan prasarana? jika iya bagaimana sekolah mengatasinya?

- Informan : Kalau untuk sumber belajar seperti buku sudah memadai dan sesuai dengan kurikulum merdeka, kalau untuk sarana dan prasarana untuk ruang kelas, lab sudah tersedia.
- Peneliti : Bagaimana sekolah memastikan bahwa guru memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sosa?
- Informan : Kalau untuk memastikan kan sebelum diterapkan sudah menjalani pelatihan baik online maupun offline terkait dengan penerapan kurikulum merdeka belajar. Insyaallah sudah dipastikan memiliki pemahaman terkait kurikulum merdeka belajar, walaupun masih dalam proses penyesuaian karena masih tergolong baru.
- Peneliti : Bagaimana sekolah merancang atau menyusun kurikulum operasional pada kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sosa?
- Informan : Penyusunan Kurikulum operasional di SMP Negeri 1 Sosa, melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru matematika. Kurikulum operasional disusun dengan menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan sekolah, berdasarkan struktur kurikulum dan standar pemerintah.
- Peneliti : Siapakah saja kah yang terlibat dalam penyusunan KOSP?
- Informan : Untuk yang menyusun KOSP itu ya kepala sekolah, wakil kurikulum dan dibantu guru-guru, komite.
- Peneliti : Apakah terdapat hambatan dalam penyusunan KOSP?
- Informan : Untuk problematika nya itu sebelum diserahkan ke pusat masih terdapat perbaikan. Dan Guru dan sekolah sering mengalami kesulitan mengalokasikan waktu yang cukup untuk menyusun KOSP secara cermat karena beban kerja yang cukup berat dan administrasi yang kompleks.

- Peneliti : Bagaimana dengan pengorganisasian pembelajaran pada Kurikulum merdeka belajar?
- Informan : Pengorganisasian pembelajaran dalam kurikulum merdeka itu ada kegiatan intakurikuler, ekstrakurikuler, kokurikuler.
- Peneliti : Bagaimana merancang atau menyusun kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler dan juga kokurikuler?
- Informan : Untuk menyusunnya ya sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah masing-masing.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kegiatan proyek P5 di SMP Negeri 1 Sosa?
- Informan : Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah dilaksanakan sebanyak dua kali pada semester ini, terakhir kami melakukan P5 dengan tema kearifan lokal
- Peneliti : Apakah terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan proyek P5?
- Informan : Tidak ada
- Peneliti : Apakah terdapat kolaborasi antar guru atau staf dalam pelaksanaan kegiatan proyek P5 di SMP Negeri 1 Sosa?
- Informan : Ya ada untuk proyek P5 itu kolaborasi seluruh guru yang mengajar di kelas VIII dan ada satu guru PJ nya.
- Peneliti : Apakah seluruh siswa terlibat dalam kegiatan proyek ataupun kegiatan yang lainnya?
- Informan : Ya seluruh siswa kelas VIII terlibat dalam kegiatan proyek P5.
- Peneliti : Bagaimana evaluasi yang dilakukan dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Sosa?
- Informan : Untuk evaluasinya yaitu ada namanya supervisi kelas yang dilakukan 2 kali yang sudah berjalan. Dan bisa dikatakan 1 kali dalam satu semester. Untuk supervisornya saya sendiri dan waka kurikulum.
- Peneliti : Apakah ada perubahan positif yang terjadi setelah penerapan Kurikulum Merdeka Belajar?

Informan : Untuk dampak positifnya yang sudah saya bilang tadi siswa lebih dapat menentukan minat dan bakatnya dan jika penerapan kurikulum merdeka ini berhasil dapat mendorong anak menjadi siswa yang aktif dan kritis.

Lampiran VIII

Hasil Transkrip dengan Peserta Didik

Tanggal : 22 April 2025

Tempat : Ruang Kelas VIII

Informan 1 : Aisyah Putri

Uraian : Wawancara ini fokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Hambatan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran matematika pada siswa

Peneliti : Bagaimana menurut kamu pembelajaran matematika dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar? Atau bagaimana gurumu mengajar dalam kelas?

Informan : Ibuk itu mengajarnya seperti biasa menjelaskan materi biasanya berkelompok biasanya kalo menjelaskan pake semacam alat kaya karton gitu, tapi gak semua pelajaran sih.

Peneliti : Apakah Guru mu menggunakan media interaktif? Contohnya pakai infokus

Informan : Kalau ibuk ini belum pernah menggunakan infokus kk, tapi guru lain pernah

Peneliti : Apakah dengan menggunakan media pembelajaran membantumu dalam mamahami materi pelajaran?

Informan : Iya kak

Peneliti:Menurutmu, apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam pembelajaran matematika dengan kurikulum ini?

Informan : Karena saya kurang suka pelajaran matematika jadi saya kurang memperhatikan ibu saat menjelaskan jadi kurang paham materi yang diberikan

Peneliti : Bagaimana cara guru membantu kamu saat menghadapi kesulitan dalam memahami materi matematika?

Informan : Ya ibuk itu nggak tau kalau aku belum paham

Peneliti : Kenapa tidak bertanya dengan gurumu?
Informan : Tidak
Peneliti : Lalu bagaimana kamu mengatasi kesulitannya?
Informan : Saya biasanya bertanya dengan teman sekelompok atau minta diajari kalo nggak paham
Peneliti : Berarti pembelajaran yang berkelompok membantu kamu dalam memahami Pelajaran matematika
Informan : Iya
Peneliti : Apakah kamu merasa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran karena menggunakan kurikulum merdeka belajar?
Informan : Belum
Peneliti : Apakah di sekolah ini mengadakan P5?
Informan : Iya kak, biasanya P5 di sekolah ini mengadakan menari, pernah juga mengadakan pemilihan OSIS kak.
Peneliti : Apakah ada kendala dalam melaksanakan P5 di sekolah ini?
Informan : Kayaknya tidak ada kk
Peneliti : Pembelajaran seperti apa yang kamu harapkan ?
Informan : Banyakin permainan nya dan kerja kelompoknya

Informan 2 : Zaskia Natasya Siregar

Peneliti : Apakah kamu tahu kurikulum merdeka?
Informan : Nggak paham kurikulum merdeka. Rasanya sama saja dengan yang dulu, hanya lebih banyak tugas kelompok.
Peneliti : Kurikulum merdeka itu kurikulum yang dalam pembelajaran itu berpusat pada siswa, kamu tidak hanya mendengarkan gurumu tetapi kamu juga terlibat dalam pembelajaran. Biasanya pembelajaran nya kamu akan sering berkelompok, berdiskusi, dan mengerjakan proyek
Peneliti : Bagaimana menurut kamu tentang pembelajaran matematika dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar?

Informan : Untuk pembelajaran matematika itu hanya menjelaskan dan mengaitkan contohnya dengan kehidupan sehari-hari. Dan langsung diberi tugas untuk berkelompok ataupun individu.

Peneliti : Menurutmu, apakah ada kesulitan yang kamu hadapi dalam pembelajaran matematika dengan kurikulum ini?

Informan : Tidak ada

Peneliti : Apakah kamu suka pelajaran matematika?

Informan : Iya

Peneliti : Pembelajaran seperti apa yang biasanya gurumu ajarkan?

Informan : Kadang-kadang tugas kelompok, kadang juga diskusi kadang juga presentasi

Peneliti : Kamu lebih suka diajarkan dengan pembelajaran seperti apa?

Informan : Yang tidak menonton

Peneliti : Apakah menurutmu pembelajaran berkelompok membantu kamu dalam memahami materi pelajaran?

Informan : Iya kak

Peneliti : Bagaimana kegiatan proyek P5 di SMP Negeri 1 Sosa?

Informan : Projeknya menari dan masih ada lagi tapi aku lupa kk, untuk bagian matematika diadakan rangking satu

Peneliti : Bagaimana pelaksanaannya?

Informan : Untuk rangking satunya diadakan hari sabtu, kalau gak numerasi membaca rumus matematika.

Peneliti : Apakah terdapat kesulitan saat pelaksanaan proyek p5?

Informan : Kemarin pas waktu rangking satu pertanyaan lumayan susah kk, jadi ada bebarapa yang gak dapat terjawab

Peneliti : Apakah kamu terlibat aktif dalam kegiatan proyek ?

Informan : Iya

Peneliti : Siapa sajakah yang terlibat dalam kegiatan proyek p5?

Informan : Kelas VIII semuanya

Lampiran : IX

INSTRUMEN DOKUMENTASI



Gambar 1: Observasi di SMP Negeri 1 Sosa



Gambar 2: Wawancara dengan Guru Matematika (Ibu Murni Halimah)



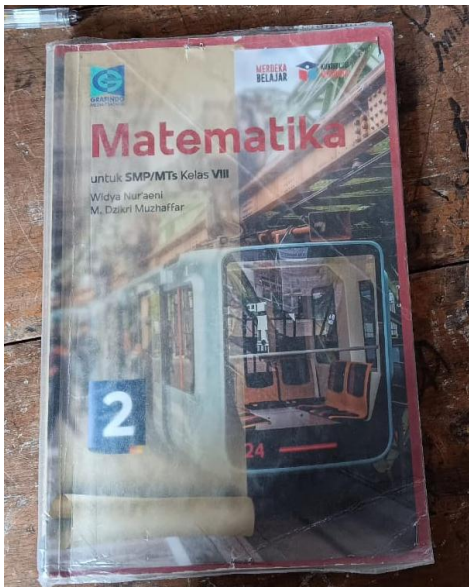
Gambar 3: Wawancara dengan Peserta Didik
Gambar 4: Wawancara dengan Waka Kurikulum

Lampiran: X

Observasi Proses Pembelajaran



Gambar 6: Observasi Proses Pembelajaran Matematika



Gambar 7: Buku Ajar Matematika kelas VIII

Lampiran : XI

Pelaksanaan Proyek Profil Pelajar Pancasila



Gambar 7: Literasi Membaca Al-Qur'an



Gambar 8: Cerdas Cermat bidang Matematika



Gambar 9: Pemilihan Osis (Suara Demokrasi)



Gambar 10: Menari (Bhinneka Tunggal Ika)

Lampiran: XII

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

Institusi : SMP Negeri 1 Sosa
Penyusun : Murni Halimah Nasution, S.Pd
Mata Pelajaran : Matematika
Fase : D
Kelas : VIII
Tahun Ajaran : 2024/2025

A. Capaian Pembelajaran

Fase D

Pada akhir fase D, peserta didik dapat menyelesaikan masalah kontekstual peserta didik dengan menggunakan konsep-konsep dan keterampilan matematika yang dipelajari pada fase ini. Mereka mampu mengoperasikan secara efisien bilangan bulat, bilangan rasional dan irasional, bilangan desimal, bilangan berpangkat bulat dan akar, bilangan dalam notasi ilmiah; melakukan pemfaktoran bilangan prima, menggunakan faktor skala, proporsi dan laju perubahan. Mereka dapat menyajikan dan menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linier satu variabel dan sistem persamaan linier dengan dua variabel dengan beberapa cara, memahami dan menyajikan relasi dan fungsi. Mereka dapat menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang (prisma, tabung, bola, limas dan kerucut) untuk menyelesaikan masalah

yang terkait, menjelaskan pengaruh perubahan secara proporsional dari bangun datar dan bangun ruang terhadap ukuran panjang, luas, dan/atau volume. Mereka dapat membuat jaring-jaring bangun ruang (prisma, tabung, limas dan kerucut) dan membuat bangun ruang tersebut dari jaring-jaringnya. Mereka dapat menggunakan sifat-sifat hubungan sudut terkait dengan garis transversal, sifat kongruen dan kesebangunan pada segitiga dan segiempat. Mereka dapat menunjukkan kebenaran teorema Pythagoras dan menggunakannya. Mereka dapat melakukan transformasi geometri tunggal di bidang koordinat Kartesius. Mereka

dapat membuat dan menginterpretasi diagram batang dan diagram lingkaran. Mereka dapat mengambil sampel yang mewakili suatu populasi, menggunakan mean, median, modus, range untuk menyelesaikan masalah; dan menginvestigasi dampak perubahan data terhadap pengukuran pusat. Mereka dapat menjelaskan dan menggunakan pengertian peluang, frekuensi relatif dan frekuensi harapan satu kejadian pada suatu percobaan sederhana.

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	Di akhir fase D, peserta didik dapat membaca, menulis, dan membandingkan bilangan bulat, bilangan rasional dan irasional, bilangan desimal, bilangan berpangkat bulat dan akar, bilangan dalam notasi ilmiah. Mereka dapat menerapkan operasi aritmetika pada bilangan real, dan memberikan estimasi/perkiraan dalam menyelesaikan masalah (termasuk berkaitan dengan literasi finansial). Peserta didik dapat menggunakan faktorisasi prima dan pengertian rasio (skala, proporsi, dan laju perubahan) dalam penyelesaian masalah.
Aljabar	Di akhir fase D peserta didik dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan. Mereka dapat menyatakan suatu situasi ke dalam bentuk aljabar. Mereka dapat menggunakan sifat-sifat operasi (komutatif, asosiatif, dan distributif) untuk menghasilkan bentuk aljabar yang ekuivalen. Peserta didik dapat memahami relasi dan fungsi (domain, kodomain, range) dan menyajikannya dalam bentuk diagram panah, tabel, himpunan pasangan berurutan, dan grafik. Mereka dapat membedakan beberapa fungsi nonlinear dari fungsi linear secara grafik. Mereka dapat menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Mereka dapat menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear. Mereka dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara untuk penyelesaian masalah.
Pengukuran	Di akhir fase D peserta didik dapat menjelaskan cara untuk menentukan luas lingkaran dan menyelesaikan masalah yang terkait. Mereka dapat menjelaskan cara untuk menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang (prisma, tabung, bola, limas dan kerucut) dan menyelesaikan masalah yang terkait. Mereka dapat menjelaskan pengaruh perubahan secara proporsional dari bangun datar dan bangun ruang terhadap ukuran panjang, besar sudut, luas, dan/atau volume.
Geometri	Di akhir fase D peserta didik dapat membuat jaring- jaring bangun ruang (prisma, tabung, limas dan kerucut) dan membuat bangun ruang tersebut dari jaring-jaringnya. Peserta didik dapat menggunakan hubungan antar-sudut yang terbentuk oleh dua garis yang berpotongan, dan oleh dua garis

Elemen	Capaian Pembelajaran
	sejajar yang dipotong sebuah garis transversal untuk menyelesaikan masalah (termasuk menentukan jumlah besar sudut dalam sebuah segitiga, menentukan besar sudut yang belum diketahui pada sebuah segitiga). Mereka dapat menjelaskan sifat-sifat kekongruenan dan kesebangunan pada segitiga dan segiempat, dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah. Mereka dapat menunjukkan kebenaran teorema Pythagoras dan menggunakannya dalam menyelesaikan masalah (termasuk jarak antara dua titik pada bidang koordinat Kartesius). Peserta didik dapat melakukan transformasi tunggal (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) titik, garis, dan bangun datar pada bidang koordinat Kartesius dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah.
Analisa Data dan Peluang	Di akhir fase D, peserta didik dapat merumuskan pertanyaan, mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan. Mereka dapat menggunakan diagram batang dan diagram lingkaran untuk menyajikan dan menginterpretasi data. Mereka dapat mengambil sampel yang mewakili suatu populasi untuk mendapatkan data yang terkait dengan mereka dan lingkungan mereka. Mereka dapat menentukan dan menafsirkan rerata (mean), median, modus, dan jangkauan (range) dari data tersebut untuk menyelesaikan masalah (termasuk membandingkan suatu data terhadap kelompoknya, membandingkan dua kelompok data, memprediksi, membuat keputusan). Mereka dapat menginvestigasi kemungkinan adanya perubahan pengukuran pusat tersebut akibat perubahan data. Peserta didik dapat menjelaskan dan menggunakan pengertian peluang dan frekuensi relatif untuk menentukan frekuensi harapan satu kejadian pada suatu percobaan sederhana (semua hasil percobaan dapat muncul secara merata).

B. Analisis Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran	Lingkup Materi
Bilangan	Peserta didik dapat membaca, menulis, dan membandingkan bilangan rasional dan irasional	● Bilangan bentuk akar
	Peserta didik dapat membaca, menulis, dan membandingkan bilangan berpangkat bulat dan akar	● Bilangan berpangkat
	Peserta didik dapat membaca, menulis, dan membandingkan bilangan dalam notasi ilmiah.	● Bentuk baku
Aljabar	Peserta didik dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam	● Pola pada barisan bilangan ● Pola pada susunan benda ● Pola barisan menjadi suatu

Elemen	Capaian Pembelajaran	Lingkup Materi
	bentuk susunan benda dan bilangan	persamaan
	Peserta didik dapat memahami relasi dan fungsi (domain, kodomain, range) dan menyajikannya dalam bentuk diagram panah, tabel, himpunan pasangan berurutan, dan grafik	● Relasi ● Sifat-sifat fungsi
	Peserta didik dapat menyajikan, menganalisis, dan menyelesaikan masalah dengan menggunakan relasi, fungsi dan persamaan linear	● Fungsi
	Peserta didik dapat membedakan beberapa fungsi nonlinear dari fungsi linear secara grafik	● Persamaan garis lurus ● Grafik persamaan garis lurus ● Gradien persamaan garis lurus ● Menentukan persamaan garis lurus ● Sifat-sifat persamaan garis lurus
	Peserta didik dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel melalui beberapa cara untuk penyelesaian masalah.	● Sistem persamaan linear dua variabel ● Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel ● Penerapan sistem persamaan linear dua variabel
Pengukuran	Peserta didik dapat menjelaskan pengaruh perubahan secara proporsional dari bangun datar dan bangun ruang terhadap ukuran panjang, besar sudut, luas, dan/atau volume.	● Perbandingan sisi pada segitiga istimewa
Geometri	Peserta didik dapat menunjukkan kebenaran teorema Pythagoras dan menggunakannya dalam menyelesaikan masalah	● Memahami konsep teorema pythagoras ● Memahami tripel pythagoras ● Penerapan teorema pythagoras
	Peserta didik dapat menunjukkan jarak antara dua titik pada bidang koordinat Kartesius.	● Mengenali dan memahami koordinat kartesius ● Menentukan posisi titik pada koordinat kartesius ● Menentukan posisi garis pada koordinat kartesius
Analisis Data dan Peluang	Peserta didik dapat menentukan dan menafsirkan rerata (mean), median, modus, dan jangkauan (range) dari data tersebut untuk menyelesaikan masalah (termasuk	● Pemusatan data ● Penyebaran data

Elemen	Capaian Pembelajaran	Lingkup Materi
	membandingkan suatu data terhadap kelompoknya, membandingkan dua kelompok data, memprediksi, membuat keputusan).	

C. Alur Tujuan Pembelajaran

Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
● Pola bilangan barisan bilangan ● Pola pada susunan benda ● Pola barisan menjadi suatu persamaan	● Mengenali dan memprediksi pola pada suatu barisan bilangan; ● Menentukan suku selanjutnya dari suatu barisan bilangan dengan cara menggeneralisasi pola bilangan sebelumnya; ● Mengenali, memprediksi, dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda (konfigurasi objek); dan ● Menggeneralisasi pola barisan menjadi suatu persamaan.	16 JP
● Bentuk berpangkat ● Bentuk baku ● Bilangan bentuk akar	● Mengenal dan memahami sifat-sifat bilangan berpangkat; ● Memahami bilangan bentuk akar dan merasionalkan penyebut bentuk akar; ● Menyelesaikan operasi bilangan berpangkat dan bilangan bentuk akar; dan ● Menulis notasi ilmiah atau bentuk baku bilangan.	16 JP
● Mengenali dan memahami koordinat kartesius ● Menentukan posisi titik pada koordinat kartesius ● Menentukan posisi garis pada koordinat kartesius	● Menentukan posisi suatu titik pada koordinat kartesius ● Menentukan posisi titik terhadap titik lain pada koordinat kartesius; dan ● Memahami posisi garis pada koordinat kartesius.	18 JP
● Relasi ● Fungsi ● Sifat-sifat fungsi	● Memahami relasi dan fungsi (domain, kodomain, dan range); ● Menyajikan relasi dan fungsi dalam bentuk diagram panah, tabel, himpunan pasangan berurutan, dan grafik; dan ● Memahami sifat-sifat fungsi.	18 JP
● Persamaan garis lurus	● Memahami persamaan garis lurus (fungsi linear); ● Menentukan kemiringan dan persamaan pada	16 JP

Lingkup Materi	Tujuan Pembelajaran	Alokasi Waktu
● Grafik persamaan garis lurus ● Gradien persamaan garis lurus ● Menentukan persamaan garis lurus ● Sifat-sifat persamaan garis lurus	garis lurus; ● Menggambar grafik garis lurus; ● Menentukan dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan garis lurus (fungsi linear).	
● Memahami konsep teorema pythagoras ● Memahami tripel pythagoras ● Perbandingan sisi pada segitiga istimewa ● Penerapan teorema pythagoras	● Memahami konsep teorema Pythagoras; ● Memahami tripel Pythagoras; ● Menerapkan teorema Pythagoras dalam menyelesaikan masalah; ● Menerapkan teorema Pythagoras dalam menentukan jenis segitiga; dan ● Menemukan perbandingan panjang sisi pada segitiga siku-siku.	18 JP
● Sistem persamaan linear dua variabel ● Penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel ● Penerapan sistem persamaan linear dua variabel	● Memahami konsep persamaan linear satu variabel; ● Memahami konsep persamaan linear dua variabel; ● Memahami konsep sistem persamaan linear dua variabel; ● Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel; dan ● Menerapkan sistem persamaan linear dua variabel dalam masalah sehari-hari.	16 JP
● Pemusatan data ● Penyebaran data	● Menentukan ukuran pemusatan data yang terdiri atas mean, median, dan modus; ● Menentukan ukuran penyebaran data yang terdiri atas jangkauan, kuartil, dan simpangan kuartil; dan ● Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ukuran pemusatan data dan penyebaran data.	18 JP

MODUL AJAR
SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

A. Informasi Umum

Nama Penyusun : Murni Halimah Nasution, S.Pd

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Sosa

Tahun Pelajaran : 2024/2025

Fase/Kelas : D/VIII

Alokasi Waktu : 25 JP $\times$ 40 menit

Jumlah Pertemuan : 5 pertemuan

1. Kompetensi Awal

Bab sistem persamaan linear dua variabel memiliki fokus pada penyelesaian dan penerapan sistem persamaan linear dua variabel. Untuk itu, terdapat pengetahuan yang perlu dimiliki peserta didik sebelum mempelajari topik ini, yaitu peserta didik diharapkan sudah mengenal konsep aljabar.

2. Kata Kunci

- Linear
- Metode Eliminasi
- Metode Substitusi
- Metode Gabungan
- Model Matematika
- Persamaan
- Variabel

3. Profil Pelajar Pancasila

- Mandiri
- Bernalar kritis
- Gotong royong
- Kreatif

4. Sarana, Prasarana, dan Sumber Belajar
Sarana : Papan tulis, media ajar
Prasarana : Ruang kelas
Sumber belajar : Buku Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII penerbit
Grafindo Media Pratama
5. Target Peserta Didik
Peserta didik reguler
6. Model dan Mode Pembelajaran
Model pembelajaran : *Project Based Learning* dan *problem based learning*
Mode pembelajaran : tatap muka
7. Asesmen
Asesmen Formatif dan Asesmen Sumatif

B. Komponen Inti

Pertemuan 1 (5 JP × 40 menit)

1. Tujuan Pembelajaran
 - Memahami konsep persamaan linear satu variabel;
 - Memahami konsep persamaan linear dua variabel.
2. Pemahaman Bermakna
Peserta didik mampu memahami konsep persamaan linear dua variabel dan persamaan linear dua variabel.
3. Pertanyaan Pemantik
Di sebuah warung menjual bola coklat dengan berbagai macam jenis kemasan dan isi yang berbeda-beda. Warung tersebut menyediakan bola coklat dengan kemasan jenis A, B, dan C.
 - Jika seorang anak bernama Mizan membeli bola coklat jenis A sebanyak 3 buah dengan total isi bola coklat sebanyak 12 buah.

Dapatkah kamu menentukan banyaknya bola coklat pada setiap kemasan jenis A?

- Jika Imam membeli bola coklat jenis B sebanyak 2 buah dan jenis C sebanyak 1 buah dengan total bola coklat yang didapat sebanyak 9 buah. Dapatkah kamu menentukan dengan pasti banyaknya bola coklat pada setiap kemasan jenis B dan jenis C?
- Jika Muzha membeli bola coklat jenis B sebanyak 3 buah dan kemasan jenis C sebanyak 2 buah dengan total bola coklat yang didapat sebanyak 16 buah. Sekarang dapatkah kamu menentukan dengan pasti banyaknya bola coklat pada kemasan jenis B dan jenis C?

4. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, serta memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Memulai kelas dengan apersepsi guna menstimulus peserta didik. Apersepsi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan “*Masih ingatkan kamu tentang materi Persamaan Linear Satu Variabel di kelas VII??*”

Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik belajar.
- Guru memberikan pemahaman bermakna dan pemantik kepada peserta didik.
- Guru mengingatkan kembali persamaan linear satu variabel .
- Guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- Guru membimbing peserta didik untuk memahami konsep persamaan linear satu variabel dan persamaan linear dua variabel (LKPD terlampir).

- Guru mengarahkan perwakilan kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil temuannya.
- Guru mengapresiasi peserta didik dengan memberikan pujian atas presentasinya.

Kegiatan Penutup

- Meninjau kembali apa yang telah dilakukan pada pertemuan kali ini serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum menutup pertemuan.
- Menginformasikan pertemuan selanjutnya akan membahas konsep sistem persamaan linear dua variabel.
- Menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Pertemuan 2 (5 JP × 40 menit)

1. Tujuan Pembelajaran
Memahami konsep sistem persamaan linear dua variabel.
2. Pemahaman Bermakna
Peserta didik mampu memahami konsep persamaan linear dua variabel.
3. Pertanyaan Pemantik
 - Apakah kalian masih ingat apa itu persamaan?
 - Apa yang dimaksud dengan sistem?
4. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, serta memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Memulai kelas dengan apersepsi guna menstimulus peserta didik. Apersepsi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, “*Apakah kalian masih ingat persamaan linear dua variabel?*” “*Lalu apa itu sistem persamaan linear dua variabel?*”

Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik belajar.

- Guru memberikan pemahaman bermakna dan pemantik kepada peserta didik.
- Guru mengingatkan kembali peserta didik mengenai konsep persamaan linear dua variabel.
- Guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- Guru membimbing peserta didik untuk konsep sistem persamaan linear dua variabel (LKPD terlampir).
- Guru mengarahkan perwakilan kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil temuannya.
- Guru mengapresiasi peserta didik dengan memberikan pujian atas presentasinya.

Kegiatan Penutup

- Meninjau kembali apa yang telah dilakukan pada pertemuan kali ini serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum menutup pertemuan.
- Menginformasikan pertemuan selanjutnya akan membahas menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel.
- Menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Pertemuan 3 (5 JP × 40 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel.

2. Pemahaman Bermakna

Peserta didik mampu menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel.

3. Pertanyaan Pemantik

- Apakah kalian masih ingat sistem persamaan linear dua variabel?
- Lalu bagaimana cara menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel?

4. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, serta memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Memulai kelas dengan apersepsi guna menstimulus peserta didik. Apersepsi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, *“Masih ingatkah kamu dengan sistem persamaan linear dua variabel” “apa yang dimaksud dengan sistem persamaan linear dua variabel?”*

Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik belajar.
- Guru memberikan pemahaman bermakna dan pemantik kepada peserta didik.
- Guru mengingatkan peserta didik mengenai sistem persamaan linear dua variabel.
- Guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang.
- Guru memberikan beberapa permasalahan mengenai sistem persamaan linear dua variabel.
- Guru membimbing peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil penyelesaiannya.
- Guru mengapresiasi peserta didik dengan memberikan pujian atas presentasinya.

Kegiatan Penutup

- Meninjau kembali apa yang telah dilakukan pada pertemuan kali ini serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum menutup pertemuan.

- Menginformasikan pertemuan selanjutnya akan membahas mengenai menerapkan sistem persamaan linear dua variabel.
- Menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Pertemuan 4 (5 JP × 40 menit)

1. Tujuan Pembelajaran

Menerapkan sistem persamaan linear dua variabel..

2. Pemahaman Bermakna

Peserta didik mampu menerapkan sistem persamaan linear dua variabel.

3. Pertanyaan Pemantik

- Apa kalian tahu contoh sistem persamaan linear dua variabel?
- Sebutkan contoh sistem persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari!

4. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, serta memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
- Memulai kelas dengan apersepsi guna menstimulus peserta didik. Apersepsi dilakukan dengan mengajukan pertanyaan, *“Apakah kamu tahu, manfaat mempelajari sistem persamaan linear dalam kehidupan sehari-hari?”*

Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi peserta didik belajar.
- Guru memberikan pemahaman bermakna dan pemantik kepada peserta didik.
- Guru mengingatkan peserta didik mengenai cara menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel.
- Guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar. Setiap kelompok terdiri dari 4 orang.

- Guru membimbing peserta didik untuk menemukan penyelesaian dalam menerapkan sistem persamaan linear dua variabel dalam kehidupan sehari-hari (LKPD terlampir).
- Guru mengarahkan perwakilan kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil temuannya.
- Guru mengapresiasi peserta didik dengan memberikan pujian atas presentasinya.

Kegiatan Penutup

- Meninjau kembali apa yang telah dilakukan pada pertemuan kali ini serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya sebelum menutup pertemuan.
- Menginformasikan pertemuan selanjutnya akan diadakan penilaian akhir bab.
- Menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

Pertemuan 5 (5 JP × 40 menit)

Pelaksanaan tes sumatif (tes akhir bab) dan pembahasan soal tes sumatif.

Refleksi

Guru	Peserta Didik
● Apakah dalam pemberian materi dengan metode yang telah dilakukan serta penjelasan teknis atau intruksi yang disampaikan untuk pembelajaran yang akan dilakukan dapat dipahami oleh peserta didik? ● Bagian manakah pada rencana pembelajaran yang perlu diperbaiki? ● Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap materi atau bahan ajar, pengelolaan kelas, latihan dan penilaian yang telah dilakukan dalam pembelajaran? ● Apakah dalam berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan? ● Apakah arahan dan penguatan materi yang telah dipelajari dapat dipahami oleh peserta didik?	● Apakah kamu memahami instruksi yang dilakukan untuk pembelajaran? ● Apakah media pembelajaran, alat dan bahan mempermudah kamu dalam pembelajaran? ● Materi apa yang kamu pelajari pada pembelajaran yang telah dilakukan? ● Apakah materi yang disampaikan, didiskusikan, dan dipresentasikan dalam pembelajaran dapat kamu pahami? ● Manfaat apa yang kamu peroleh dari materi pembelajaran? ● Sikap positif apa yang kamu peroleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran? ● Kesulitan apa yang kamu alami dalam pembelajaran? ● Apa saja yang kamu lakukan untuk belajar yang lebih baik?

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Mata Pelajaran

Siti Holijah Hasibuan, S.Pd
NIP. 19741203 200801 2 002

Murni Halimah Nst, S.Pd
NIP. 19870817 202321 2 016

C. Lampiran

Lampiran 1. LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) KONSEP PLDV DAN SPLDV

Identitas

Nama Siswa :

Kelas :

Tujuan

Peserta didik dapat memahami konsep persamaan linear satu variabel;

Peserta didik dapat memahami konsep persamaan linear dua variabel;

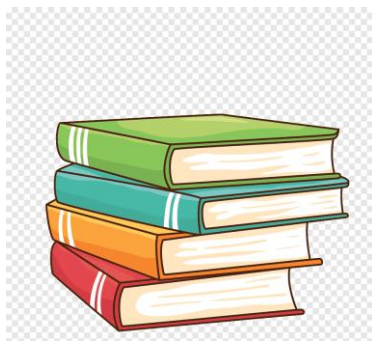
Peserta didik dapat memahami konsep sistem persamaan linear dua variabel;

Langkah Kerja

Kegiatan 1 : Menenal PLDV

Persamaan Linear Dua Variabel (PLDV) merupakan Persamaan yang memiliki 2 variabel yang mempunyai pangkat 1.

Coba Identifikasi apakah ilustrasi dibawah merupakan PLDV?



.....



.....

Rp. 26.000

1. Nyatakan ilustrasi diatas menjadi sebuah kalimat cerita

.....

.....

.....

.....

2. Ada berapa variabel yang terdapat pada ilustrasi diatas?

Jawab : ...

Sebutkan

Variabel x $\Rightarrow$

Variabel y $\Rightarrow$

3. Apakah semua variabel berpangkat 1?

Jawab : ...

4. Apa kesimpulan yang bisa didapat?

.....

.....

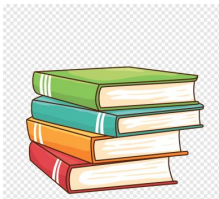
.....

.....

Kegiatan 2 : Mengenal SPLDV dan Model Matematika

Setelah mempelajari PLDV, sekarang kita mempelajari sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV). SPLDV adalah Kumpulan dua (atau lebih) Persamaan Linear Dua Variabel.

Perhatikan ilustrasi berikut!

 	 	Rp. 26.000

 	 	Rp. 17.000
--	---	------------

1. Berdasarkan ilustrasi diatas ada berapa buah persamaan?

Jawab :

Ada ... Persamaan

Yaitu

- a. Persamaan 1 =
- b. Persamaan 2 =

2. Ada berapa variabel dari masing masing persamaan diatas?

Jawab :

- a. Persamaan 1 mempunyai ... variabel
- b. Persamaan 2 mempunyai ... variabel

3. Identifikasikan yang mana variabel x dan y!

Jawab :

Variabel x $\Rightarrow$

Variabel y $\Rightarrow$

Setelah menjawab pertanyaan diatas coba ubah ilustrasi diatas menjadi sebuah model Matematika.

Model matematika merupakan Model matematika adalah cara sederhana untuk menerjemahkan suatu masalah kedalam bahasa matematika dengan menggunakan persamaan

Buatlah model Matematika dengan mengisi tabel dibawah ini

	Variabel x	Variabel y	Konstanta	Model Matematika
Persamaan 1				
Persamaan 2				

Kegiatan 3 : Menyimpulkan

Perbedaan PLDV dan SPLDV adalah...

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Bagaimana Langkah membuat model Matematika?

1.
2.
3.

Buatlah ilustrasi dari model Matematika $2x + 3y = 18.000$

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
MENYELESAIKAN SPLDV

Identitas

Nama Siswa :

Kelas :

Tujuan

Peserta didik dapat menyelesaikan sistem persamaan linear dua variabel.

Peserta didik dapat menerapkan sistem persamaan linear dua variabel dalam masalah sehari-hari.

Langkah Kerja

1. Lahan parkir milik Pak Aceng saat itu menampung sepeda motor dan mobil sebanyak 70 buah. Jumlah roda sepeda motor dan mobil seluruhnya ada 176 buah. Jika tarif parkir sepeda motor Rp3.000,00 dan mobil Rp5.000,00 pendapatan Pak Aceng saat itu adalah....
2. Bagaimana model persamaan matematika berikut dan selesaikan dengan metode eliminasi, substitusi dan gabungan!
3. Arwin dan Yuan meminta tolong pada pak Iwan selaku OB (Office Boy) di perusahaan untuk membelikan makanannya di restoran langganan mereka. Arwin memesan 3 buah perkedel dan 2 potong ayam, sedangkan Yuan memesan 4 buah perkedel dan 1 potong ayam. Setelah Pak Iwan Kembali ke kantor membawa pesanan Arwin dan Yuan. Pak Iwan memberi tahu bahwa pesanan makanan Arwin seharga Rp37.500,00 dan pesanan Yuan seharga Rp25.000,00.

A. Harga dari 4 buah perkedel adalah

B. Pasangkanlah pernyataan yang ada di ruas kiri dengan yang ada di ruas kanan dengan tepat.

1. Model matematika pesanan makanan Arwin	a. $3x + 2y = 37.500$
2. Model matematika pesanan makanan Yuan	b. $4x + y = 25.000$
3. Harga sebuah perkedel	c. Rp2.500,00
4. Harga satu potong ayam	d. Rp5.500,00
	e. Rp15.000,00

C. Tentukan jumlah harga 5 perkedel dan 3 potong ayam.

Lampiran 2. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Buku Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII penerbit Grafindo Media Pratama.
2. *Handout* berikut.

SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL

A. Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Persamaan linear satu variabel adalah bentuk aljabar yang memiliki tanda hubung “sama dengan” dan hanya memiliki satu variabel dengan pangkat tertinggi variabelnya sama dengan satu. Bentuk umum PLSV adalah $ax + b = 0$. Persamaan linear dua variabel adalah bentuk aljabar yang memiliki tanda hubung “sama dengan” dan hanya memiliki dua variabel yang berpangkat tepat satu. Bentuk umum PLDV adalah $ax + by = c$. Sepasang persamaan linear dua variabel yang saling berhubungan disebut Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel adalah nilai-nilai yang memenuhi kedua pernyataan dengan tepat.

Bentuk Umum SPLDV

$$\begin{cases} ax + by = c \\ px + qy = r \end{cases}$$

B. Penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Berikut ini metode-metode penyelesaian dari sistem persamaan linear dua variabel.

1. Metode substitusi

Menggantikan satu variabel dengan variabel dari persamaan yang lainnya.

2. Metode Eliminasi

menghilangkan salah satu variabel dengan cara menjumlah/mengurangkan kedua persamaan.

3. Metode Gabungan

Gabungan dari cara eliminasi dan substitusi.

Lampiran 3. Asesmen

Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

A. Identitas Peserta Didik

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengerjaan

1. Baca dengan seksama uraian kuisioner berikut.
2. Pilih salah satu jawaban a/b/c sesuai dengan kecenderunganmu.

C. Naskah Soal

No.	Kuisioner	Pilihan Jawaban
1.	Pada waktu belajar untuk penilaian atau ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester apakah kamu memilih: a. Membaca catatan, membaca judul dan sub-judul dalam buku, dan melihat diagram dan ilustrasi. b. Meminta seseorang memberi anda pertanyaan, atau menghafal dalam hati sendirian. c. Membuat catatan pada kartu dan membuat model atau diagram.	
2.	Apa yang kamu lakukan sewaktu kamu mendengarkan musik? a. Berkhayal (melihat benda-benda yang sesuai dengan musik yang sedang didengarkan). b. Berdendang mengikuti alunan musik tersebut. c. Bergerak mengikuti musik tersebut, mengetukkan kaki mengikuti irama, dsb.	
3.	Pada waktu kamu sedang memecahkan masalah, apakah kamu: a. Membuat daftar, mengatur langkah, dan mengeceknya setelah langkah itu dikerjakan. b. Menelpon teman atau ahli untuk membicarakan masalah tersebut. c. Menguraikan (menganalisa) masalah itu atau melakukan semua langkah yang anda pikirkan.	
4.	Jika kalian membaca untuk sekedar hiburan, apakah kamu memilih: a. Buku perjalanan dengan banyak gambar di dalamnya b. Cerita misteri yang penuh dengan percakapan di dalamnya c. Buku yang dapat menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah	
5.	Untuk mempelajari bagaimana kerja komputer, apakah kamu memilih:	

	a. Menonton film tentang cara kerja komputer b. Mendengarkan seseorang menjelaskan cara kerja komputer c. Membongkar komputer dan mencoba menemukan sendiri cara kerjanya	
6.	Kamu baru saja memasuki museum ilmu pengetahuan, seperti taman pintar, tekno <i>park</i>, dll apa yang kamu lakukan pertama kali? a. Melihat sekeliling dan menemukan peta yang menunjukkan lokasi berbagai benda yang dipamerkan b. Berbicara dengan penjaga museum dan bertanya kepadanya tentang benda-benda yang dipamerkan c. Melihat pada benda pertama yang kelihatan menarik, dan baru kemudian membaca petunjuk lokasi benda-benda lainnya	
7.	Jenis restoran atau rumah makan apa yang kamu tidak sukai? a. Restoran yang lampunya terlalu terang b. Restoran yang musiknya terlalu keras c. Restoran yang kursinya tidak nyaman	
8.	Apa kira-kira yang kamu lakukan pada waktu kamu merasa senang? a. Meringis (tersenyum) b. Berteriak dengan senang c. Melompat dengan senang	
9.	Seandainya kamu berada pada suatu acara pesta, entah pernikahan atau yang lainnya, apa yang akan kira-kira paling kamu ingat pada keesokan harinya? a. Muka orang-orang dalam pesta, tetapi bukan namanya b. Nama orang-orang dalam pesta, tetapi bukan mukanya c. Sesuatu yang anda lakukan dan katakan selama dalam pesta	
10.	Pada waktu kamu ingin bercerita,apakan kamu memilih untuk: a. Menulisnya b. Menceritakannya dengan suara keras c. Memerankannya	
11.	Apa yang paling mengganggu bagi kamu pada waktu kamu mencoba untuk berkonsentrasi? a. Gangguan visual b. Suara gaduh c. Gangguan lainnya seperti rasa lapar, sepatu yang sempit, atau rasa khawatir	
12.	Apa yang kira-kira kamu lakukan ketika sedang marah? a. Cemberut atau memperlihatkan muka marah b. Berteriak atau “mengamuk”	

	c. Menghentakkan kaki dengan keras dan membanting pintu	
13.	Apa yang kira-kira kamu lakukan, jika kamu sedang antri untuk menonton bioskop? a. Melihat-lihat pada poster iklan film lainnya b. Berbicara dengan orang di sebelahmu c. Mengetukkan kaki atau berjalan ke arah lain	
14.	Apakah kamu lebih suka mengikuti: a. kelas melukis b. kelas musik c. kelas olahraga	

Rubrik Penilaian Asesmen Diagnostik Non-Kognitif

Skor yang diperoleh	Jumlah jawaban A	: ...
	Jumlah Jawaban B	: ...
	Jumlah Jawaban C	: ...
Kesimpulan Hasil Tes		
Apabila jawaban yang paling banyak adalah A	- Memiliki kecenderungan gaya belajar visual - Dapat mencapai prestasi belajar yang optimal apabila memanfaatkan kemampuan visual.	
Apabila jawaban yang paling banyak adalah B	- Memiliki kecenderungan gaya belajar auditori. - Dapat mencapai prestasi belajar yang optimal apabila mempelajari materi pembelajaran dari mendengarkan baik melalui penjelasan langsung dari guru, diskusi dengan guru dan teman, maupun melalui rekaman materi yang sedang dipelajari.	
Apabila jawaban yang paling banyak adalah C	- Memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. - Dapat mencapai prestasi belajar secara optimal apabila terlibat langsung secara fisik dalam kegiatan belajar.	
Apabila jawaban A dan B sama banyak	- Memiliki gabungan gaya belajar visual dan auditori. - Dapat belajar efektif jika menggunakan gaya belajar visual atau gaya belajar auditori. Bahkan, kadang jika kedua gaya belajar digunakan, akan lebih optimal.	
Apabila jawaban A dan C sama banyak	- Memiliki gabungan gaya belajar visual dan kinestetik. - Dapat belajar efektif jika menggunakan gaya belajar visual atau gaya belajar kinestetik. Bahkan, kadang jika kedua gaya belajar digunakan, akan lebih optimal.	
Apabila jawaban B dan C sama banyak	- Memiliki gabungan gaya belajar auditori dan kinestetik. - Dapat belajar efektif jika menggunakan gaya belajar auditori atau gaya belajar kinestetik. Bahkan, kadang jika kedua gaya belajar digunakan, akan lebih optimal.	

Asesmen Sumatif (Akhir Bab)

1. Buku Matematika untuk SMP/MTs Kelas VIII penerbit Grafindo Media Pratama, Latihan Akhir Bab 7 halaman 213-218.
2. Kumpulan soal berikut.

LATIHAN BAB 7

A. Pilihan Ganda

1. Jika terdapat sistem persamaan $4x + 3y = 2$ dan $3x - 2y = 10$ maka nilai $6x - 5y$ adalah...
 - A. -22
 - B. -11
 - C. 11
 - D. 22
2. Selesaian dari sistem persamaan $2x - y = -5$ dan $x + 3y = -13$ adalah...
 - A. $x = 4, y = 3$
 - B. $x = -3, y = -4$
 - C. $x = -4, y = -3$
 - D. $x = 3, y = -4$
3. Selisih tinggi kakak dan adik adalah 150 cm. Jika tinggi kakak adalah 2 kali tinggi adik, maka tinggi kakak adalah...
 - A. 50 cm
 - B. 60 cm
 - C. 75 cm
 - D. 100 cm
4. Jumlah dua bilangan asli adalah 65, dan selisihnya adalah 37. Bilangan terbesar dari dua bilangan tersebut adalah...
 - A. 11
 - B. 14
 - C. 41
 - D. 51

5. Selisih umur Riko dengan pamannya adalah 16 tahun, jika umur paman Riko adalah tiga kali umur Riko, maka umur paman riko adalah...
- A. 5
 - B. 6
 - C. 7
 - D. 8
6. Himpunan penyelesaian dari persamaan $5x - 3y = -14$ dan $-x + 2y = 7$ adalah...
- A. $\{(1,3)\}$
 - B. $\{(3,3)\}$
 - C. $\{(3,1)\}$
 - D. $\{(-1,3)\}$
7. Bu Tuti membeli 8 kg jeruk dan 7 kg apel seharga Rp. 555.000,00 untuk menjamu tamu nya. Ternyata buah yang dibelinya kurang sehingga Bu Tuti membeli lagi 3 kg jeruk dan 2 kg apel adalah Rp. 180.000,00. Maka perbedaan harga sekilo jeruk dan apel adalah...
- A. 5
 - B. 10
 - C. 15
 - D. 20
8. Pasangan berurut (x,y) yang merupakan penyelesaian sistem persamaan linear dua variabel $7x + 3y = 5$ dan $2x - 5y = 19$ adalah...
- A. $(2,3)$
 - B. $(-2,-3)$
 - C. $(2,-3)$
 - D. $(-2,3)$
9. Harga 3 buah penggaris dan 2 buah penghapus adalah Rp. 8.000,00 sementara harga 6 buah penggaris dan 7 buah penghapus adalah Rp. 19.000,00. Harga 5 buah penggaris dan 3 buah penghapus adalah...
- A. Rp. 10.000,00
 - B. Rp. 3.000,00

C. Rp. 13.000,00

D. Rp. 7.000,00

10. Persamaan-persamaan berikut merupakan persamaan linear dua variabel, kecuali...

A. $3a + 4b = 7 - a$

B. $x - 2y = 12$

C. $2m - 8 = m$

D. $3p - 3 = 9q$

B. Uraian

1. Andi, Bryan, dan Cinta bersama-sama membeli buku tulis dan pensil yang sejenis. Andi membeli 4 buku tulis dan 1 pensil seharga Rp14.000,00. Bryan membeli 6 buku tulis dan 2 pensil seharga Rp22.000,00. Jika Cinta membeli 4 buku tulis dan 3 pensil, berapa rupiah yang harus dibayar Cinta?
2. Adik dan kakak diberi uang oleh ibunya, uang adik lebih sedikit daripada uang kakak. Selisih uang adik dan kakak Rp12.000,00. Dua kali uang kakak ditambah uang adik hasilnya Rp66.000,00. Berapakah jumlah uang mereka berdua?
3. Harga 3 kg mangga dan 4 kg jeruk Rp45.000,00. Adapun harga 2 kg mangga dan 6 kg jeruk Rp58.000,00. Berapakah harga untuk 5 kg mangga dan 5 kg jeruk?
4. Jika x dan y adalah penyelesaian dari sistem persamaan $7x + 2y = 19$ dan $4x - 3y = 15$. Tentukan nilai dari $3x - 2y$.
5. Jika a dan b merupakan penyelesaian dari
$$\begin{cases} -3x + 2y = 8 \\ 2x - y = -10 \end{cases}$$
. Tentukan nilai $2a - 3b$.

Rubrik Penilaian Asesmen Sumatif

A. Pilihan Ganda

No. Soal	Kunci Jawaban	Kriteria Penskoran	Skor
1	D	Benar	1
		Salah	0
2	C	Benar	1
		Salah	0
3	D	Benar	1
		Salah	0
4	D	Benar	1
		Salah	0
5	D	Benar	1
		Salah	0
6	C	Benar	1
		Salah	0
7	C	Benar	1
		Salah	0
8	C	Benar	1
		Salah	0
9	C	Benar	1
		Salah	0
10	C	Benar	1
		Salah	0
Jumlah skor maksimal			10

Penentuan nilai:

B. Uraian

No. Soal	Kunci Jawaban	Kriteria Penskoran	Skor
1	Misalkan harga buku tulis adalah x dan harga pensil adalah y. $4x + y = 14.000 \dots\dots (1)$ $6x + 2y = 22.000 \dots\dots (2)$ $\text{Pers}(1) \times 2 \rightarrow 8x + 2y = 28.000 \dots\dots (3)$ $\text{Pers}(3) - \text{Pers}(2)$ $8x - 6x = 28.000 - 22.000$ $2x = 6.000$ $x = 3.000$	Benar dan tepat	4
		Kurang lengkap	1
		Tidak dijawab	0

	$4x + y = 14.000$ $4(3.000) + y = 14.000$ $y = 2.000$ $4x + 3y = 4(3.000) + 3(2.000) = 18.000$ Jadi, Cinta harus membayar Rp18.000,00		
2	Misalkan uang kakak adalah x dan uang adik adalah y. $x - y = 12.000 \dots (1)$ $2x + y = 66.000 \dots (2)$ Pers(3) + Pers(2) $x + 2x = 12.000 + 66.000$ $3x = 78.000$ $x = 26.000$ $x - y = 12.000$ $26.000 - y = 12.000$ $y = 14.000$ $x + y = 26.000 + 14.000 = 40.000$ Jadi, jumlah uang kakak dan adik adalah Rp40.000,00.	Benar dan tepat	4
		Kurang lengkap	1
		Tidak dijawab	0
3	Misalkan harga mangga per-kg adalah x dan harga jeruk per-kg adalah y. $3x + 4y = 45.000 \dots (1)$ $2x + 6y = 58.000 \dots (2)$ $\text{Pers}(1) \times 2 \rightarrow 6x + 8y = 90.000 \dots (3)$ $\text{Pers}(2) \times 3 \rightarrow 6x + 18y = 174.000 \dots (4)$ $\text{Pers}(3) + \text{Pers}(4)$ $8y - 18y = 90.000 - 174.000$ $-10y = -84.000$ $y = 8.400$ $3x + 4y = 45.000$ $3x + 4(8.400) = 45.000$ $3x = 11.400$ $x = 3.800$ $5x + 5y = 5(3.800) + 5(8.400) = 61.000$ Jadi, harga 5 kg mangga dan 5 kg jeruk adalah Rp61.000,00.	Benar dan tepat	4
		Kurang lengkap	1
		Tidak dijawab	0

4	$7x + 2y = 19 \dots (1)$ $4x - 3y = 15 \dots (2)$ $\text{Pers}(1) \times 3 \rightarrow 21x + 6y = 57 \quad (3)$ $\text{Pers}(2) \times 2 \rightarrow 8x - 6y = 30 \quad (4)$ $\text{Pers}(3) + \text{Pers}(4)$ $21x + 8x = 57 + 30$ $29x = 87$ $x = 3$ $7x + 2y = 19$ $21 + 2y = 19$ $2y = -2$ $y = -1$ $3x - 2y = 3(3) - 2(-1) = 11$ Jadi, nilai dari $3x - 2y$ adalah 11	Benar dan tepat	4
		Kurang lengkap	1
			Tidak dijawab
5	$-3x + 2y = 8 \dots (1)$ $2x - y = -10 \dots (2)$ $\text{Pers}(2) \times 2 \rightarrow 4x - 2y = -20 \dots (3)$ $\text{Pers}(3) + \text{Pers}(1)$ $-3x + 4x = 8 - 20$ $x = -12$ $2x - y = -10$ $-24 - y = -10$ $y = -14$ $2a - 3b = 2x - 3y = 2(-12) - 3(-14) = 18$ Jadi, nilai dari $2a - 3b$ adalah 18.	Benar dan tepat	4
		Kurang lengkap	2
			Tidak dijawab
Jumlah skor maksimal			20

Penentuan nilai:

Lampiran 4.

Glosarium

Metode substitusi : Menggantikan satu variabel dengan variabel dari persamaan yang lainnya.

Metode Eliminasi : Menghilangkan salah satu variabel dengan cara menjumlah/mengurangkan kedua persamaan.

Metode Gabungan : Gabungan dari cara eliminasi dan substitusi.

Lampiran 5.

Daftar Pustaka

Kepmendibudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbudristek RI Nomor 0424/1/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Edisi Revisi 2017 tentang Buku Matematika SMP/MTs Kelas VIII Semester 1.

Permendikbudristek RI Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1124 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Sosa

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hasri Purwasi

NIM : 2120200005

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika

Alamat : Aek Tinga Kecamatan Sosa Kab. Padang Lawas

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri .
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan
Skripsi dengan Judul **"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Hambatan
Yang Dihadapi Guru Pada Pembelajaran Matematika Di SMP Negeri 1 Sosa"**.
Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin
penelitian mulai tanggal 20 Maret 2025 s.d. tanggal 20 April 2025 dengan judul di
atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 24 Maret 2025
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 SOSA

Alamat : Jln Kihajar Dewantara No. Pasar Ujungbatu Kec. Sosa
Email : smpn1sosa@yahoo.co.id

Kode Pos 22765

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / **323** / SMP.1/V/2025

Kepada Yth.
Dekan Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sosa Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa :

Nama : **HARSI PURWASI**
NIM : 2120200005
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Jenjang : Strata (S-1)

Benar telah mengadakan Riset di SMP Negeri 1 Sosa pada tanggal 10 April 2025 s.d 10 Mei 2025 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul :

"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN HAMBATAN YANG DIHADAPI GURU PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI 1 SOSA".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.-



Pasar Ujungbatu, 10 Mei 2025
KEPALA SMP NEGERI 1 SOSA,

SITI HODIJAH HASIBUAN, S.Pd
NIP. 19741203 200801 2 002